

**DETERMINASI PERINGKAT OBLIGASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



ST. NUR CHAIRUNNISA.F

105731136818

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2022



KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**DETERMINASI PERINGKAT OBLIGASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH :

ST. NUR CHAIRUNNISA.F.
NIM : 105731136818

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Mahakassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2022**

25/05/2022

1 eqg
Smb. Alumni

R70284/ACTT 22ed
CMA
d7

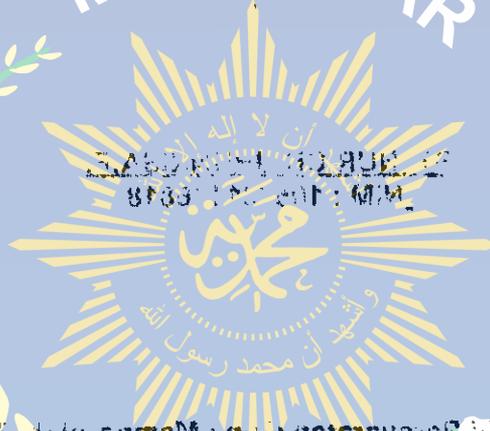
KARYA AKHIR PENELITIAN

RESEARCH REPORT

DETERMINASI PERINGKAT PENGHASILAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
NON KEUANGAN YANG TERKAIT DENGAN PERUSAHAAN KEUANGAN)

ISIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



UPT BERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pikirkan endingnya, tetapi nikmati prosesnya disertai dengan doa, keyakinan dan yang paling utama adalah kesabaran”

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang tuaku tercinta karena doanya yang tidak pernah berhenti mendoakan saya hingga sampai ke tahap ini dan orang-orang yang saya sayangi sert almamater biru yang saya banggakan.

Tetap semangat dan jangan patah semangat jika mendapat rintangan dalam mencapai tujuan. Terimah kasih kepada bapak dan ibu dosen serta teman sekalian yang membantu saya dalam segala hal.





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jln. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Determinasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Nama Mahasiswa : St. Nur Chairunnisa. F
NIM : 105731136818
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 10 Mei 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Syawal 1443

Makassar, 10 Mei 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Mira, SE., M. Ak. Ak.
NIDN: 0903038803

Pembimbing II

Astriani Nasar, SE., M. Sc
NIDN: 0916028902

Mengetahui



Dr. Andi Yamin, S.E., M.Si.
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M. Ak. Ak.
NBM: 1286 844



TAJRIK TAS EKONOMI DAN ELITE
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

The Sultan Abdulrahman Roudhotulloh
The Sultan Abdulrahman Roudhotulloh

PALEMAN





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jln. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: St. Nur Chairunnisa.F, NIM : 105731136818 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/SK-J/62201/091004/2022, Tanggal 09 Syawal 1443 H / 10 Mei 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Syawal 1443

Makassar, 10 Mei 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE, M. ACC (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nasrun, SE.,M.Si.Ak.CA (.....)
2. Mira, SE.,M.Ak.Ak (.....)
3. Wa Ode Rayyani, SE.,M.Si.Ak.CA (.....)
4. Masrullah, SE.,M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.

NBM: 651-507



PELAKSANAAN EKONOMI DAN BINA
KEMAJAHOOD BANGSA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Wahid Al-Farisi, Makassar, Sulawesi Selatan 90014
Telp. (0411) 4511000





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jln. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Nur Chairunnisa. F

Stambuk : 105731136818

Program Studi: Akuntansi

Judul Skripsi : Determinasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Syawal 1443

Makassar, 10 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



St. Nur Chairunnisa. F
NIM: 105731121018

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Andi Jamban, S.E., M.Si.
NBM: 651 507

Mira, SE., M.Ak., Ak.
NBM: 1286 844



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Jl. L...

JURUSAN PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Jl. L...

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Nur Chairunnisa. F
NIM : 105731136818
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 09 Syawal 1443
Makassar, 10 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,




St. Nur Chairunnisa. F
NIM: 105731136818



ABSTRAK

ST. NUR CHAIRUNNISA. F, 2022. Determinasi Peringkat Obligasi Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Mira Dan Pembimbing II Asriani Hasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris bahwa manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistic dan pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengamatan 3 tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan data base peringkat obligasi.

Dari hasil penelitian yang didapat, penulis menemukan bahwa hanya variabel kepemilikan institusional yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, selanjutnya untuk variabel kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap peringkat obligasi, kemudian variabel manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan variabel komisaris independent berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2020.

Kata Kunci : *Peringkat Obligasi, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Regresi Logistik*



ABSTRACT

ST. NUR CHAIRUNNISA. F, 2022. Determination of Case Study Bond Ratings on Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis of Accounting Study Program. Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Mira and Supervisor II Asriani Hasan.

This study aims to show empirical evidence that earnings management, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and audit quality on bond ratings. This type of research is research that uses quantitative research methods. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis and the sample selection is used purposive sampling method in order to obtain 11 companies that meet the criteria in 3 years of observation. The data used are secondary data derived from financial statements and bond rating data base.

From the research results obtained, the authors found that only institutional ownership variables had a positive and significant effect on bond ratings, then for managerial ownership variables and audit quality had a negative and significant effect on bond ratings, then earnings management variables had a positive and insignificant effect on bond ratings, while the independent commissioner variable has a negative and insignificant effect on bond ratings.

Keywords: Bond Rating, Earnings Management, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Quality And *Logistics* Regression



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Determinasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Ir. Muh. Fady Fattah dan Ibu Rahmawati, S.Pd.I yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

DAFTAR ISI

Daftar Isi

Pada hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses pembelajaran ini.

Penulis berharap semoga tugas ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 15 Desember 2023

Penulis



1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
 2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
 3. Ibu Mira, S.E,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
 4. Ibu Mira, S.E, M.Ak. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
 5. Ibu Asriani Hasan, S.E,M.Sc, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
 6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
 8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.
- Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.



1. Babul Huda, D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

2. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

3. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

4. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

5. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

6. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

7. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

8. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

9. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

10. D. H. (2010). *Aspek-Aspek...*
Makassar.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiquil Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2022

St. Nur Chairunnisa. F





DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEABSAHAN	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	9
B. Tinjauan Empiris / Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30



B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Dan Sumber Data.....	30
D. Populasi Dan Sampel	30
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional Variabel	32
G. Metode Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

- B Lokasi Dan Waktu Penelitian
- C Jenis Dan Sumber Data
- D Metode Dan Teknik
- E Metode Pengolahan Data
- F Definisi Operasional Variabel
- G Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A Gambaran Umum Objek Penelitian
- B Hasil Penelitian Dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A Kesimpulan
- B Saran

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Proesdur Pemilihan Sampel	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Perosedur Pemilihan Sampel.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Peringkat Obligasi.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Independent.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistic Deskriptif Kualitas Audit.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Logistic.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Hosmer end Lemeshow.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Negelkerke	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... 25





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Penerbit Obligasi Yang Menjadi Sampel	81
Lampiran 2 perusahaan dan peringkat di BEI	81
Lampiran 3 kategori peringkat obligasi.....	82
Lampiran 4 nilai manajemen laba	82
Lampiran 5 persentase kepemilikan institusional	83
Lampiran 6 persentase kepemilikan manajerial	83
Lampiran 7 proporsi komisaris independent.....	84
Lampiran 8 kategori kualitas audit	84
Lampiran 9 hasil output SPSS 25	85





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obligasi merupakan surat utang jangka panjang yang dapat dialihkan dan memuat janji bahwa penerbit akan membayar pokok dan bunganya dalam jangka waktu tertentu kepada pembeli. Obligasi terdiri atas: Penerbit obligasi yaitu pihak yang membutuhkan dana dan Pemegang obligasi yaitu pihak yang memberikan dana. Dengan menerbitkan obligasi tersebut, penerbit obligasi dapat menghimpun dana investasi jangka panjang dari luar perusahaan. Dan dengan ini pemegang obligasi memberikan bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur ke kreditur.

Pendapatan ekuitas berasal dari dividen dan keuntungan modal. Pembayaran dividen dilakukan pada saat pembayaran kupon obligasi. Pemegang saham tidak akan mendapatkan keuntungan dari saham jika tidak ada sisa dividen dari pembayaran kupon obligasi. Manfaat lain berinvestasi dalam obligasi adalah ketika perusahaan mengalami likuidasi. Pemegang obligasi lebih diutamakan daripada asset perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kontrak untuk melunasi obligasi yang dibeli oleh pemegang obligasi. Dengan kata lain, berinvestasi di obligasi relative lebih baik (lebih aman) daripada berinvestasi saham. Obligasi dianggap sebagai investasi yang aman, tetapi tetap mengandung resiko. Salah satu resiko tersebut adalah perusahaan mungkin tidak dapat menebus obligasi kepada investor.



Fenomena peringkat obligasi terlihat jelas pada kasus salah satu emiten yaitu Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). Meski Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai mengendus pada juli 2017, kasus kegagalan keuangan SNP mulai ramai di 2018. Perusahaan pembiayaan SNP Finance diketahui merugi sedikitnya Rp.14 triliun. Dalam hal ini OJK melakukan deregister dengan Auditor Marlinna, Auditor (AP) Merliyana Syamsul, dan Satrio, Bing, Any, dan Deloitte Indonesia, salah satu perusahaan pemeriksa keuangan. *Multifinance* Grub Colombia ini awalnya diterima dengan baik oleh Pefindo. Lembaga pemeringkat Nasional ini akhirnya menurunkan peringkat SNP Finance menjadi idp (*selective default*) pada 9 mei 2018, setelah tidak memabayar bunga MTN.

Peringkat obligasi merupakan salah satu informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu obligasi layak untuk diinvestasikan dan untuk menentukan apakah resikonya tinggi atau rendah. Teori sinyal memberikan informasi kepada pihak luar tentang laporan keuangan dalam konteks asimetri infromasi antara manajemen dan pihak luar. Manajemen lebih banyak dan mengetahui prospek masa depan perusahaan. Infromasi sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan asimetri infromasi membuat sangat sulit bagi orang luar untuk membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas rendah. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada obligai suatu perusahaan, penting bagi pihak luar, seperti calon investor, untuk mengetahui informasi tentang status obligasi tersebut.

Peringkat obligasi disediakan oleh Lembaga yang independent, objektif dan dapat diandalkan. Indonesia memiliki dua Lembaga pemeringkat



terpercaya, yaitu Pt. Pefindo dan Pt. Casnik. Perbedaan antara kedua aden terletak pada subjek evaluasi. Tujuan Pefindo hanyalah untuk mengevaluasi obligasi dan bisnis. Sedangkan Pt. Casnik menyediakan layanan pemeringkatan pendapatan tetap, sekuritas, obligasi dengan jaminan, dan pendapatan tetap umum Maharti (2011). Di Bursa Efek Indonesia, semakin banyak emiten yang menggunakan jasa pefindo untuk mengetahui obligasi yang diterbitkan, meskipun pemeringkatan Pt. Casnik semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian lebih berfokus pada hasil pemeringkatan Pt. Pefindo.

Pemilihan Pefindo dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan. Beberapa perusahaan menggunakan layanan ini dan yakin dengan peringkat Lembaga mereka. Ada beberapa kasus yang menyebabkan bias pemeringkatan oleh Lembaga pemeringkat Indonesia. Pada peringkat obligasi Bank Global Juni 2003, Ketika Lembaga pemeringkat menilai obligasi dengan agen pemeringkat Kasnic dengan A- (single A minus), dan pada tanggal 8 Desember 2004, Pt. Kasnic memberi peringkat obligasi subordinasi Bank Global dari A- (single A minus) menjadi BBB- (triple B minus), kemudian diturunkan menjadi D (default) pada saat Bank Indonesia menanggukahkan izin Bank Global pada tanggal 13 desember 2004. Dalam satu tahun Pt. Kasnic telah dua kali menurunkan peringkat obligasi Bank Global. Hal ini mendeskripsikan kebiasaan pemeringkatan.

Peringkat obligasi ditentukan dari hasil laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga jika kinerja perusahaan baik, obligasi tersebut juga dinilai tinggi dan banyak investor yang tertarik. Salah satu cara untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik adalah dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan bentuk varians dalam proses penyusunan



laporan keuangan yang mempengaruhi besarnya laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan Herawati, (2008). Tujuan dari praktik manajemen laba adalah untuk mengklasifikasikan obligasi yang diterbitkan oleh Lembaga penerbit ke dalam kategori perusahaan yang merupakan tempat yang tepat untuk berinvestasi bagi investor.

Ada beberapa kasus terkait perusahaan yang melakukan manajemen laba, salah satunya adalah *worldcom*. Dalam laporan, *worldcom* mengakui bahwa perusahaan mengklasifikasikan lebih dari \$3,8 miliar dalam pengeluaran jaringan sebagai pengeluaran modal. Dengan menggeser akun pengeluaran ke akun modal. *Worldcom* dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan. *Worldcom* meningkatkan laba karena akun beban dilaporkan rendah, tetapi akun aset dilaporkan tinggi karena beban kapitalisasi disajikan sebagai beban investasi. Dengan keuntungan yang meningkat, kinerja pasar *worldcom* lebih baik dari sebelum perusahaan menerapkan praktik manajemen laba Arid (2012).

Perusahaan pada umumnya dibentuk untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan cara meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya. Almilia & Sifa (2006). Namun, sebagai pemimpin perusahaan, manajemen seringkali bertindak egois dengan mengabaikan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan perlindungan dari berbagai pemangku kepentingan dilihat dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* memberikan perlindungan yang efektif untuk memastikan bahwa pemegang saham dan kreditur mendapatkan pengembalian yang adil atas investasi mereka. *Corporate Governance* merupakan salah satu factor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan



pemangku kepentingan lainnya Ujiantho (2007). Penegakan tata Kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dari perusahaan dan pemegang saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasca (2020) menghasilkan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi, akan tetapi dalam penelitian Amalian & Wati (2020), dan Bhegawati & Mendra (2021) membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Nirmala & Sigit (2021) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap peringkat obligasi dan menemukan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sementara penelitian yang dilakukan Utami (2012) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, juga dalam penelitian Pasca (2020) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap terhadap peringkat obligasi.

Karena banyaknya perbedaan hasil dalam penelitian penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk menguji kekonsistenan hasil penelitian- penelitian terdahulu. Oleh karena itu judul yang saya angkat dalam penelitian ini yaitu " **Determinasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

Alasan peneliti memilih perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian karena ingin mengambil sampel yang



luas, dengan harapan apabila perusahaan non keuangan yang dijadikan sampel, maka hasil penelitian lebih mencerminkan keadaan kepemilikan asing dan nilai perusahaan, dimana saham yang dimiliki pada semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga pengukuran sampel dalam penelitian ini bersifat acak dan memperkuat hasil penelitian. Kemudian Adapun alasan mengapa peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, karena merupakan Bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap peringkat obligasi (studi kasus pada perusahaan Non Keuangan) ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap peringkat obligasi (studi kasus pada perusahaan Non Keuangan)?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap peringkat obligasi (studi kasus pada perusahaan Non Keuangan)?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap peringkat obligasi (studi kasus pada perusahaan Non Keuangan)?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi (studi kasus pada perusahaan Non Keuangan)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, yaitu:



1. Untuk menguji dampak manajemen laba terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji dampak kepemilikan institusional terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menguji dampak kepemilikan manajerial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk menguji dampak komisaris independen terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk menguji dampak kualitas audit terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori *signalling* dan *agen* dalam studi manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit yang diadopsi oleh perusahaan dan dampaknya terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini bertujuan untuk lebih menyempurnakan temuan sebelumnya mengenai dampak kepemilikan institusional kepemilikan manajerial terhadap peringkat obligasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peringkat obligasi.

2. Manfaat Praktis



Penelitian ini memberikan informasi tentang topik-topik seperti kinerja manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, kualitas audit dan peringkat obligasi, serta pertimbangan untuk menilai dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang mendatang. Calon investor kemudian menggunakan survei ini sebagai dasar pengelolaan laba perusahaan, kepemilikan institusional komisaris independen, kualitas audit dan peringkat obligasi. Selain itu, bagi investor, survei ini digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor dapat mengambil keputusan yang efektif dan efisien.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1) *Signalling Theory*

Signalling Teori adalah para eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaannya untuk disampaikan kepada calon investor sehingga harga saham perusahaan meningkat Ross (1977). Suganda & Sabbat (2014) menyatakan *signalling theory* merupakan tindakan yang diambil berdasarkan manajemen perusahaan untuk menaruh petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan.

Dari pernyataan di atas, teori frekuensi (*signalling theory*) adalah teori yang digunakan oleh manajemen dalam mengungkapkan informasi kepada investor yang pada gilirannya dapat memperbarui keputusan investor dengan melihat ketentuan perusahaan. Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar dimana pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi sangat dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Asimetri informasi menyebabkan pihak eksternal perusahaan sangat sulit untuk membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas tinggi dan rendah. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada obligasi suatu perusahaan pihak eksternal perusahaan seperti calon investor sangat membutuhkan informasi tentang kondisi obligasi.



Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman dalam bentuk apa pun akan menjadi signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diumumkan harus tersusun secara lengkap, relevan, akurat dan diumumkan tepat waktu karena berkaitan dengan tindakan investor di pasar modal. Investor menerjemahkan informasi sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang buruk (bad news). Apabila pengumuman berisi hal positif, maka dikategorikan sebagai sinyal baik dan perusahaan dalam kondisi baik. Sinyal positif memberikan dampak bagi pasar untuk bereaksi positif. Sebaliknya, jika informasi berisi hal negatif, maka dikategorikan sebagai sinyal buruk yang akan memberikan dampak negatif dari reaksi pasar bagi perusahaan (Jelita, 2014).

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Asimetri informasi yang timbul saat manajer mengetahui informasi mengenai prospek perusahaan di masa depan daripada pihak eksternal perusahaan dapat dikurangi dengan kualitas informasi. Kualitas informasi dari peringkat obligasi diharapkan menjadi sinyal yang menyatakan kondisi keuangan dan sinyal mengenai kinerja manajemen perusahaan terkait oleh karena manajer turut memberikan informasi yang berkualitas dalam peringkat obligasi sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Jelita, 2014). Investor maupun kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan dari sinyal yang diberikan. Sinyal yang ditunjukkan pada investasi obligasi adalah adanya peringkat obligasi. Untuk itu dengan teori sinyal diharapkan manajemen memberikan sinyal berupa informasi mengenai kualitas atau kondisi obligasi, apakah obligasi berpotensi gagal bayar atau tidak. Salah satu sinyal tersebut ditunjukkan dengan peringkat obligasi.



2) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Ramadona (2016) menemukan bahwa teori keagenan mengacu pada kesepakatan antar anggota perusahaan. Teori ini juga menjelaskan berbagai jenis pemantauan biaya dan membangun hubungan antar kelompok bisnis. Teori keagenan berusaha menjawab masalah keagenan yang muncul ketika pihak – pihak yang bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda Eisenhardt (1989), dan juga menekankan untuk mengatasi masalah terkait keagenan. Dimana masalah yang di maksud yaitu ketika tujuan dan keinginan *principal* dan *agen* bertentangan dan juga ketika sikap resiko *prinsipal* dan *agen* berbeda.

Teori keagenan menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien merupakan kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan (Setyapurnama dan Norpratiwi, 2006). Menurut Eisenhardt (1989), bahwa Teori keagenan dilandasi dengan tiga asumsi yaitu asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*), dan asumsi informasi (*information assumptions*). Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) *self-interest*, yaitu sifat manusia untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) *boundedrationality*, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas dan (3) *risk aversion*, yaitu sifat manusia yang lebih memilih mengelak dari risiko.

Teori agensi menjelaskan latar belakang terjadinya manajemen laba di perusahaan. Menurut Jansen dan Meckling (1976) yang dikutip dari Ujyantho dan Pramuka (2007) teori agensi menjelaskan mengenai sebuah kontrak



antara manajer (agent) dan pemilik (principal). Di antara principal dan agent, investor lebih menginginkan laporan dari pihak agent karena agent yang mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui mengenai kondisi sesungguhnya perusahaan, sedangkan principal hanya sebagai pemilik perusahaan yang menerima laporan dari pihak manajemen. Ketidakeimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent mengenai kondisi perusahaan disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi yang terjadi antara principal dan agent menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan diasumsikan oleh teori agensi bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Yaitu agent, secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), namun di sisi lain agent juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal tersebut mendorong agent untuk melakukan penyimpangan dalam penyajian informasi kepada pemilik perusahaan agar agent dinilai berkinerja baik dan mendapat bonus untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Penyimpangan yang dapat terjadi adalah manajemen mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut manajemen laba (Herawaty, 2008).

Salah satu cara yang paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Boediono, 2005). Corporate governance merupakan suatu



mekanisme yang dapat digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Nuryaman, 2007). Corporate governance tersebut dapat berupa kepemilikan institusi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit agen (Setyapurnama dan Norpratiwi, 2006).

3) Obligasi

a) Pengertian obligasi

Obligasi merupakan efek hutang yang bisa di gambarkan menjadi efek hutang jangka Panjang yang bisa dipindahtangankan dimana penerbitnya membayar bunga dalam jangka waktu tertentu dan berjanji untuk membayar pokok pada pembeli dalam tanggal tertentu. Ini merupakan pernyataan dari Bursa Efek Indonesia.

★ Obligasi memberi investor pendapatan tunai yang stabil dan kupon prabayar regular. Penerbitan obligasi menguntungkan penerbit dan pembeli obligasi. Salah satu obligasi adalah untuk menggantikan utang jangka Panjang. Hal ini dikarenakan suku bunga pinjaman yang relatif lebih rendah dari suku bunga pinjaman bank dan biaya pembayaran yang relative rendah. Suku bunga obligasi lebih rendah dari suku bunga pinjaman bank, sehingga terdapat perbedaan yang dapat digunakan untuk membiayai suatu usaha atau perusahaan.

b) Jenis-jenis obligasi

Ramdhan (2016) menyatakan ada beberapa jenis obligasi, seperti:

- (1) Obligasi dengan jaminan dan tanpa jaminan



Obligasi dengan jaminan, dijamin oleh komitmen dari beberapa pinjaman. Obligasi yang tidak dijamin dengan agunan disebut obligasi tanpa jaminan.

(2) Obligasi yang ditebus, *futures*, dan seri

Obligasi yang jatuh tempo pada satu tanggal disebut obligasi *forward* dan obligasi yang jatuh tempo dalam beberapa seri di sebut obligasi seri. Obligasi yang dapat ditarik kembali memberikan hak kepada penerbit untuk menebus dan menarik obligasi sebelum jatuh tempo.

(3) Obligasi konversi, obligasi beragam komoditas dan obligasi signifikan.

Obligasi konversi adalah obligasi yang dapat dikonversi menjadi obligasi lain dalam jangka waktu tertentu setelah diterbitkan. Obligasi yang didukung komoditas (obligasi terkait asset) dapat dilunasi dalam ukuran komoditas dalam bentuk barel minyak, ton, batu bara, ons logam mulia. Obligasi diskon, juga dikenal sebagai obligasi tingkat bunga nol, dijual dengan diskon yang membayar bunga penuh pembeli pada saat jatuh tempo.

(4) Obligasi dan kupon terdaftar

Obligasi terdaftar adalah obligasi yang memerlukan penyerahan sertifikat dan penerbitan sertifikat baru untuk menyelesaikan penjualan. Namun, penerbitan atau kupon obligasi tidak tercatat atas nama pemiliknya dan hanya dapat di alihkan antar pemilik dengan cara presentasi.

(5) Obligasi pendapatan



Obligasi pendapatan tidak akan dibayar bunga kecuali penerbitnya mendapat untung.

c) Kelebihan Obligasi

Menurut Mustikasari (2021) obligasi memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:

1) Bagi emiten

Obligasi merupakan alternatif pendapatan yang relative lebih murah daripada pinjaman. Keuntungan obligasi dibandingkan saham adalah:

- (1) Struktur kepemilikan perusahaan tidak berubah.
- (2) Sifat utang dalam bentuk jangka panjang memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi manajemen perusahaan dalam penggunaan dana.

2) Bagi Investor

Obligasi merupakan alternatif investasi yang aman. Obligasi menawarkan investor dalam bentuk kupon tingkat bunga yang dibayar secara berkala dengan tingkat bunga yang kompetitif, dan pokoknya dibayar tepat waktu sampai dengan jatuh tempo yang di tentukan.

Manfaat yang diterima pemegang obligasi adalah:

- a. Penerbit obligasi memiliki perlakuan istimewa.

Kedudukan pemegang obligasi sebagai kreditur didahulukan dari pada kedudukan pemegang saham, terutama pada saat menuntut suatu piutang atas kekayaan suatu perusahaan.



b. Invertor memiliki peluang untuk merealisasikan potensi *capital gain* dengan menjual obligasi di pasar obligasi sekunder.

3) Bagi *intermediaries*

Obligasi bisa menjadi pilihan bagi mereka yang membutuhkan untuk menentukan jenis investasi yang tepat.

d) Peringkat Obligasi

Ramadhan (2016) mendefinisikan peringkat obligasi sebagai ukuran pokok obligasi dan ketepatan waktu membayar bunga, yang mencerminkan karakteristik risiko dari obligasi yang di perdagangkan, menggambarkan kredibilitas dan pandangan seolah olah obligasi di beli untuk digunakan sebagai salah satu aset lancar perusahaan. Oleh karena itu, obligasi yang dibeli berdasarkan rekomendasi dari lembaga pemeringkat yang di akui secara international. Investor yang tertarik membeli obligasi perlu memperhatikan peringkat obligasinya.

Peringkat obligasi memberikan informasi terkait tingkat keamanan. Apakah obligasi layak sebagai investasi berisiko rendah atau berisiko tinggi? Produk pendapatan tetap merupakan opini lembaga pemeringkat dan sumber informasi investor atas resiko pendapatan tetap yang diperdagangkan (berdasarkan keputusan BAPEPPAM dan lembaga keuangan Kep – 151/BL/2009)..

Hal – hal yang perlu di perhatikan pada menganalisis obligasi, yaitu Raharjo (2016):

1. Kinerja industri.



Persaingan industri, prospek & pangsa pasar, ketersediaan bahan baku, struktur industri, efek pemerintah, dan kebijakan ekonomi lainnya.

2. Kinerja keuangan

Meliputi aspek kualitas aset, pengukuran profitabilitas, manajemen aset dan kewajiban, rasio kecukupan kapital dan taraf manajemen utang.

3. Kinerja *non financial*

Terdiri dari aspek manajemen, reputasi bisnis, dan kontrak penjaminan (buat dana pengurangan utang).

4) Manajemen Laba

Manajemen laba adalah bentuk transformasi dalam kesiapan keuangan untuk menghipnotis tingkat pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan Ramdhan (2016)

★ Martin (2017) menemukan bahwa kinerja manajemen memiliki dampak positif dengan menurunkan biaya modal untuk peringkat yang lebih baik. Jika pendapatan yang dilaporkan stabil, ini dapat mempengaruhi penilaian. Praktik distribusi pendapatan dapat merugikan dalam kasus asimetri pasar dan ekuilibrium penyatuan. Informasi tentang perkembangan keuangan perusahaan yang positif bagi lembaga peringkat disediakan oleh manajemen laba dan oleh karena itu dapat menghasilkan peringkat tertinggi. Reputasi yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi memaksimalkan arus kas ke perusahaan.

Artinya, manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menambah atau mengurangi keuntungan perusahaan untuk melindungi diri dan perusahaan dari kejadian tak terduga yang

berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah

3. Kinerja Keuangan

Menurut beberapa ahli, kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

3.1. Kinerja Keuangan

Menurut beberapa ahli, kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

3.2. Indikator Kinerja Keuangan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan

Menurut beberapa ahli, indikator kinerja keuangan adalah

suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan



dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Model yang digunakan adalah akrual terkontrol, dan model ini mengasumsikan bahwa akrual tidak terkelola diperkirakan sebesar 0 pada periode t . estimasi yang dikelola distandarisasi oleh total asset untuk memprediksi ukuran perusahaan.

5) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui proses pemantauan yang efektif untuk mengurangi manajemen laba. Persentase saham yang dimiliki oleh suatu institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dan tidak menutup kemungkinan adanya penyesuaian nilai untuk keperluan manajemen Boediono (2005). Kepemilikan institusional memungkinkan untuk menegakkan tata Kelola perusahaan yang baik, menghindari ancaman manajemen, dan segera mengambil tindakan korektif. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan leverage yang tinggi. Kepemilikan institusional dinyatakan sebagai persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Ini adalah jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dibagi dengan jumlah total saham yang diterbitkan.

6) Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial terkelola dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, karyawan, dan perlengkapan internal lainnya. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan untuk mencari dana melalui hutang dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk investasi di masa depan.



Apabila perusahaan memiliki banyak kepemilikan manajerial, perusahaan akan membagikan hasil keputusannya dengan hati – hati. Kekayaan pemegang saham digunakan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan manajemen.

7) Komisaris Independen

Effendi (2013), dalam bukunya komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham pada umumnya di urus pejabat atau alternatif dengan menggunakan *ekklusif* atau *non eksklusif*. Ini biasanya di kendalikan oleh perusahaan yang mengaturnya. Komisaris independen menyatakan bahwa kehadirannya atas nama pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) juga termasuk mewakili kepentingan lain seperti investor. Kehadiran komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan manajemen (terutama CEO) dalam menjalankan perusahaan melalui peran supervisor Wardhani (2008). Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih lengkap karena adanya organisasi internal yang mengawasi dan melindungi hak-hak pihak diluar kendali perusahaan Herawaty (2008). Agen independen di presentasikan sebagai rasio *agen* eksternal untuk semua *agen* dalam organisasi.

8) Kualitas Audit

Kualitas audit dimulai dengan perencanaan sebelum pelaksanaan pemeriksaan dan penggunaan keahlian dan ketelitian dalam praktik profesinya Shofiyah (2020). Menurut Almilia & Si (2006), semakin kualitasnya, semakin tinggi tingkat keamanan perusahaan dan semakin

1. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 2. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 3. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu

7) **Komunikasi** : proses penyampaian informasi

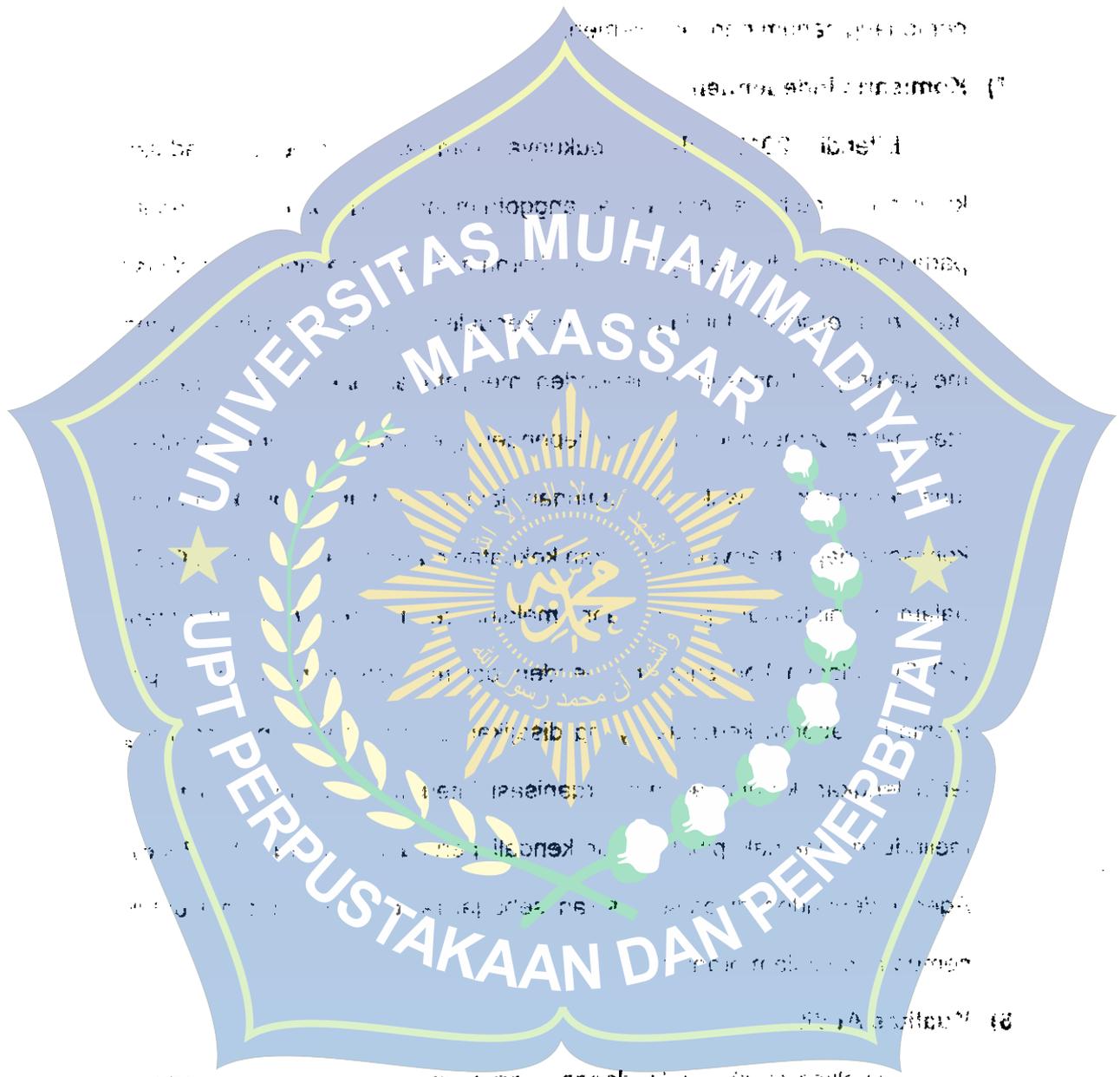
1. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 2. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 3. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu

1. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 2. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 3. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu

1. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 2. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 3. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu

1. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 2. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 3. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu

1. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 2. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu
 3. **Kelembagaan** : lembaga yang memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu



kecil kemungkinan perusahaan akan gagal. Pengguna laporan keuangan, khususnya pemegang saham, mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Artinya, auditor merupakan pihak yang memegang peranan penting dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan.

Reputasi auditor yang baik memberikan hasil audit yang andal. Peran auditor eksternal adalah memberikan pendapat ahli yang independen atas keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme manajemen bisnis bagi manajemen untuk memastikan bahwa informasi keuangan disajikan dan tidak ada praktik akuntansi yang curang.

B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu

Adapun hasil – hasil dari penelitian - penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dapat dilihat di tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel (kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Leli Kurnia Sari, (2015)	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap peringkat obligasi.	Independen Kepemilikan instritusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit. Dependen Peringkat obligasi	<i>Logistic regression</i>	Penelitian ini memberikan bukti dimana kepemilikan instritusional dan kualitas audit mempengaruhi peringkat obligasi, disini lain komisaris independent dan



					kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi peringkat obligasi.
2	Indah Kusuma Sari (2016)	Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> , profitabilitas dan likuiditas terhadap peringkat obligasi.	Independen <i>Good corporate governance</i> , likuiditas, dan profitabilitas. Dependen Peringkat obligasi.	Regresi logistik	Menemukan bahwa <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
3	Kiki Akbar Rizki (2018)	Pengaruh manajemen laba, rasio keuangan, dan mekanisme corporate governance terhadap peringkat obligasi..	Independen <i>profit manajement, financial rations, end corporate governance.</i> Dependen peringkat obligasi	Regresi logistik	Hasilnya menunjukkan dimana manajemen laba, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
4	Tati Saromah (2021)	Pengaruh penerapan <i>good corporate governance</i> dan solvabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan perbankan.	Independen <i>Good corporate governance</i> dan solvabilitas. Dependen Peringkat obligasi	Multiple Discriminant Analysis (MDA)	Ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>good corporate governance</i> (x1) berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi (y), sedangkan



					<p>solvabilitas (x2) tidak berpengaruh peringkat obligasi (y), sebaliknya <i>good corporate governance</i> (x1) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi (y).</p>
5	Pasca (2020)	Pengaruh manajemen laba, rasio keuangan dan mekanisme corporate terhadap peringkat obligasi.	Independen Manajemen laba, rasio keuangan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, rasio aktifitas, rasio nilai pasar, kepemilikan institusional, dan komisaris Depanpen Peringkat obligasi	Regresi logistik	Penelitian ini menunjukkan manajemen laba, rasio likuiditas, kepemilikan manajemen dan kualitas audit mempengaruhi peringkat obligasi. Rasio aktifitas, rasio nilai pasar, asset investor institusional dan komisi independent tidak mempengaruhi peringkat obligasi.
6	Ratnawati & Awalina (2020)	Pengaruh Manajemen laba dan Kinerja keuangan terhadap peringkat Obligasi	Independen Manajemen laba, dan kinerja keuangan Dependen Peringkat Obligasi	regresi linier berganda.	Hasil pengujian ini membuktikan bahwa risiko likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sementara itu, indicator



					manajemen imbal hasil dan profitabilitas tidak ad hubungannya dengan peringkat obligasi.
7	Annisa Vidyarti (2020)	Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan good corporate governance terhadap peringkat obligasi (studi kasus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang di peringkat oleh pt. Pefindo periode 2015-2018).	Independen Manajemen laba, profitabilitas, dan good corporate governance Dependen Peringkat obligasi.	SPSS 25	Hasil dari penelitian ini adalah manajemen laba dan profitabilitas tidak mempengaruhi peringkat obligasi. Disisi lain, tata Kelola perusahaan yang sangat baik berdampak positif terhadap peringkat obligasi.
8	Ramdhan (2016)	Pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi.	Independen Manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit. Dependen Peringkat obligasi.	SPSS	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, dan diikuti variabel kepemilikan manajerial, kualitas audit dan komisaris



					independent yang berpengaruh negative terhadap peringkat obligasi.
9	Shalahuddin Al Qadr (2017)	Pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi.	Independen Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Dependen Peringkat obligasi	<i>Purposive sampling</i>	Penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, diikuti oleh variabel kepemilikan institusional yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, dan variabel kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap peringkat obligasi, serta komisaris independent memiliki sedikit dampak negative pada peringkat obligasi.
10	Mariana (2016)	Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap	Independen Kepemilikan institusional, kepemilikan insider, komite	<i>Lverage, ROA, dan ukuran perusahaan.</i>	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan



		peringkat obligasi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2008-2010.	audit dan ukuran dewan komisaris. Dependen Peringkat obligasi.		proporsi komisaris independent berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sedangkan kepemilikan institusional kepemilikan manajerial komite audit dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
--	--	---	---	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang hasilnya berbeda – beda atau tidak konsisten, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Leli Kurnia Sari (2015) yang judulnya pengaruh *Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi yang mana variabel nya yaitu variabel independent (kepemilikan institusional, komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit), dan variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Hasil penelitiannya yaitu kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Sari (2016) yang mana membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Sari (2016) dan Tati Saromah (2021) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh



Pasca (2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba, rasio likuiditas, kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan rasio aktifitas, rasio nilai pasar, kepemilikan institusional dan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati Awalina (2020) yang judulnya pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap peringkat obligasi yang membuktikan bahwa resiko likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan manajemen laba dan profitabilitas tidak ada hubungannya dengan peringkat obligasi.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan Annisa Vidyarti (2020) yang judulnya pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi yang membuktikan bahwa manajemen laba dan profitabilitas tidak mempengaruhi peringkat obligasi, sedangkan *Good Corporate Governance* berdampak positif terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan (2016) dan Shalahuddin Al – Qadr (2017) dimana membuktikan bahwa manajemen laba, kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan kepemilikan manajerial, kualitas audit dan komisaris independen memiliki dampak negative terhadap peringkat obligasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh M.Mariana (2016) menyatakan bahwa kualitas audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.



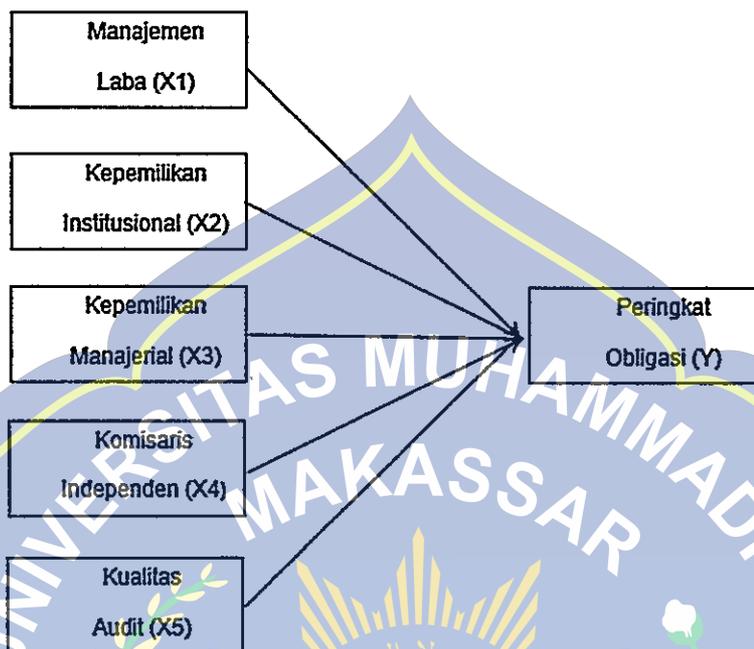
Karena banyaknya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu diatas, penguji tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menguji kekonsistenan hasil penelitian – penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pikir Penelitian

System tata Kelola perusahaan memberikan perlindungan yang efektif untuk memastikan bahwa pemegang saham dan kreditur mendapatkan pengembalian yang adil atas investasi mereka. Tata Kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, termasuk hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya Ujiyantho & Pramuka (2007). Menerapkan tata Kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dari pemegang saham.

Dalam semua jenis penelitian, diperlukan suatu kerangka kerja sebagai dasar untuk menentukan arah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent yang meliputi manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan kualitas audit, dan variabel devenden untuk penelitian ini adalah peringkat obligasi. Kerangka teori lengkap disajikan sebagai berikut;





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Peringkat Obligasi.

Peringkat obligasi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajemen laba, seperti halnya penerbitan obligasi. Dengan kata lain, perusahaan dapat meningkatkan *botton line* perusahaan, melihat kinerja perusahaan lebih baik dimata investor, dan pada akhirnya mempercayakan untuk memberikan hutang penyerta selama masa penerbitan obligasi. Pemilik perusahaan cenderung memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mempengaruhi perolehan peringkat obligasi dan meningkatkan daya tarik perusahaan yang *eye – cathing* dari investor. Jika kinerja perusahaan baik dan banyak investor yang mempercayai perusahaan tersebut, maka Lembaga



pemeringkat akan memberikan peringkat obligasi yang baik kepada perusahaan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi manajemen laba suatu perusahaan, semakin baik peringkat obligasinya.

Hal ini didukung oleh penelitian Pasca (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Ratnawati & Awalina (2020) dan Bhegawati (2021) membuktikan bahwa manajemen laba berdampak negatif terhadap peringkat obligasi. Disini, peringkat obligasi mewakili skala rasio obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman obligasi bagi investor yang ditunjukkan oleh kemampuannya. Untuk membayar bunga dan pinjaman yang di amortisi.

Dari pemaparan di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Manajemen Laba Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Peringkat Obligasi.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Peringkat Obligasi

Efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dapat dinilai dari informasi yang dihasilkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman pendapatan melalui mekanisme kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol manajemen melalui proses pemantauan yang efektif untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional memungkinkan penerapan tata Kelola perusahaan yang baik dan menghindari ancaman administrative dan mengambil tindakan korektif. Hal ini akan meningkatkan peringkat obligasinya (Rinaningsi). Dari sini, bisa disimpulkan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka peringkat obligasinya juga semakin meningkat, didukung



oleh Bhegawati (2021), Sari (2015) dan Mariana (2016). Tetapi pada penelitian Setyaningrum (2005) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah;

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Peringkat Obligasi.

3. Dampak kepemilikan manajerial terhadap peringkat obligasi.

Kepemilikan manajerial merupakan konsentrasi kepemilikan saham oleh manajer (*agen*) suatu perusahaan. Tingkat kepemilikan manajemen perusahaan bisa menunjukkan adanya kesesuaian kepentingan antar manajemen dan pemegang saham Faizal (2005). Pemisahan antara 2 fungsi manajemen dan kepemilikan mengakibatkan semakin rawan permasalahan antar lembaga. Kepemilikan saham oleh manajemen menempatkan kontrol internal lebih fokus pada keuntungan jangka pendek perusahaan dengan terlibat pada praktik manajemen laba untuk memaksimalkan penghasilan. Manajemen laba mengakibatkan penurunan jangka panjang perusahaan dan penurunan peringkat obligasi yang diterbitkan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit kepemilikan manajerial yang di miliki perusahaan, maka semakin meningkat peringkat obligasinya.

Sebuah penelitian juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial atas saham dapat menjadi indikator kepentingan pribadi manajemen (manajemen interest), sehingga kepemilikan manajerial merupakan laba perusahaan yang kualitas rendah, hal ini menyebabkan penurunan peringkat obligasi Setyaningrum (2005). Hal ini di dukung oleh Pasca (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap



peringkat obligasi. Disisi lain Leli Kurnia Sari (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Dari penjelasan di atas, maka hipotesisi ketiga untuk penelitian ini adalah:

H3; Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Peringkat obligasi.

4. Dampak Komisaris Independen Terhadap Peringkat Obligasi.

Kehadiran komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan manajemen (terutama CEO) dalam menjalankan perusahaan melalui peran supervisor Wardhani (2008). Kehadiran komisaris independen bisa meminimalisir *fraud* (kecurangan). kerugian yang terjadi dapat mengakibatkan penurunan nilai dalam perusahaan dan penurunan peringkat obligasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pelanggan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula peringkat obligasinya, hal ini didukung oleh Mariana (2016) dimana menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, namun dalam penelitian Utami (2012) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ke empat untuk penelitian ini adalah:

H4: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi.

5. Dampak Kualitas Audit Terhadap Peringkat Obligasi.

Kualitas audit adalah kualitas yang dimiliki auditor dalam melakukan audit. Dengan meningkatnya kualitas audit, reputasi KAP pasti akan



meningkat. Oleh karena itu, auditor memegang peranan penting dalam menilai laporan keuangan tahunan perusahaan.

Reputasi auditor yang baik akan menaruh *output* audit yang bisa dipercaya. Sementara pada Indonesia emiten yang di audit oleh auditor big 4 akan memiliki obligasi yang *investment grade* lantaran semakin baik reputasi auditor maka akan mempengaruhi peringkat obligasi. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka peringkat obligasi akan semakin baik pula. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Mariana (2016) serta Pasca (2020) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Dari uraian di atas, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5: Kualitas Audit Bepengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ekplanatory research*. Penelitian kuantitatif digunakan untuk pengujian teori menggunakan pengukur jumlah variabel penelitian dan menganalisis data dengan menggunakan model statistik dan model matematika.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mengambil data di kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu PT. IDX. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pelaporan. Data tersebut diambil dari database peringkat obligasi korporasi yang diterbitkan oleh *Indonesia Capital Markets (ICMD)* dan Pefindo (www.pefindo.com).

D. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 112 emiten yang menerbitkan obligasi, yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) dan termasuk kedalam peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT. Pefindo. Dimana Pefindo telah disetujui oleh PT di indonesia dan menjadi pemimpin dalam pemeringkatan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap mewakili penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Sampel dalam



penelitian ini terdiri dari 11 sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut adalah karakteristik pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia & tercatat pada peringkat obligasi dari tahun 2019 hingga 2020
- (2) Obligasi yang diterbitkan oleh bukan bank, bank asuransi, dan perusahaan keuangan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan keputusan peneringkatan keuangan, bank, asuransi dan lembaga keuangan.
- (3) Perusahaan penerbit obligasi yang menjadi sampel kepemilikan mayoritas oleh manajemen.
- (4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap sampai 31 desember.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan emisi obligasi tahun 2018 - 2020.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan yang mengeluarkan obligasi di BEI selama tahun 2018-2020	112
2	Penerbit obligasi yang bergerak di bidang keuangan, perbankan, asuransi dan industry keuangan.	(32)
3	Perusahaan penerbit obligasi yang tidak memiliki komisaris independent.	(59)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan penuh.	(10)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	11
	Periode penelitian (tahun)	3
	Total sampel selama periode penelitian	33

Sumber: Data Olahan.

Dari tabel di atas, dapat dilihat proses pemilihan sampel. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Proses pemilihan sampel tersebut menghasilkan 11 perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan



pengamatan 3 tahun, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 33. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel:

Tabel 3.2
SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.
2	BMTR	PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
3	APLN	PT. AGUNG PODOMORO LAND Tbk.
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
5	FAST	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.
6	JPFA	PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.
7	JSMR	PT. JASA MARGA Tbk.
8	SMAR	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES END TEKNOLOGI Tbk.
9	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk.
10	SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk.
11	TLKM	PT. TELKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan terdiri dari laporan keuangan yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) atau internet (www.idx.co.id). Data peringkat obligasi diperoleh berdasarkan database peringkat obligasi korporasi yang dipublikasikan pefindo di internet (www.idx.co.id).

F. Definisi Operasional Variabel

Bagian ini menjelaskan semua variabel yang digunakan dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Terdiri dari lima variabel bebas dan satu variabel terikat.



Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Ket
1	Manajemen Laba	<p><i>revenue management</i> (manajemen laba) merupakan bentuk perbedaan pada proses pembuatan laporan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang dilaporkan pada laporan keuangan.</p>	<p>Model yang digunakan adalah <i>accrual under management</i>, diasumsikan non managed pada periode t diperkirakan sebesar 0, estimasi managed distandarisasikan dengan total asset dengan maksud untuk mengantisipasi distorsi ukuran perusahaan.</p> $EDA_{it} = \frac{T_{Ait}}{A_{it-1}}$ <p>Keterangan: EDA_{it} = Estimasi akrual kelolaan untuk periode t. T_{ait} = Total Akrual periode t. A_{it-1} = Total aset pada periode t-1 Dengan perhitungan total akrual : T_{ait} = laba bersih – arus kas kegiatan operasi.</p>	Magreta & Nurmaya m (2009)
2	Kekepemilikan institusional	<p>Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh sebuah institusi (Ramdhan; 2016). Institusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh investor institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh Lembaga dari seluruh modal saham yang</p>	<p>Kepemilikan Institusional (persentase)</p> $= \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{seluruh modal saham yang beredar}}$	Ramdhan (2016)



3	Kepemilikan manajerial	beredar. Kepemilikan manajerial ialah pemusatan kepemilikan saham pemilik dalam perusahaan. Tingkat kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan dapat menunjukkan adanya kombinasi kepentingan antara manajer dan pemegang saham.	Kepemilikan Manajerial (persentase) = $\frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{seluruh modal saham beredar}}$	Faizal, (2005)
4	Komisaris independen	Komisaris independent adalah anggota manajemen, anggota komite lainnya dan komite yang terafiliasi dengan pemegang saham pengendali dan dapat menghalangi kemampuannya untuk beertindak semata – mata untuk perusahaan dan bebas untuk berbisnis lainnya.	Komisaris independen = $\frac{\text{proporsi jumlah komisaris independe}}{\text{jumlah seluruh komisaris}}$	G.L.jelita, (2014)
5	Kualitas audit	Kualitas audit diukur oleh auditor utama	Kualitas audit diukur dengan menggunakan auditor spesialis industry yang mendominasi pangsa psar. Untuk mengukur kualitas audit digunakan kantor akuntan public (KAP). Jika perusahaan diaudit oleh KAP big 4 maka kualitas penelitian ini tingg, dan jika diaudit olej KAP bih 4 kualitas auditnya akan rendah. Karena variasi perusahaan yang menggunakan KAP big 4 dan non big \$ sangat sedikit, maka pengukuran variabel ini menggunakan dummy, yaitu 0	Herawaty, (2008)



			jika auditornya dari KAP non big 4 dan 1 jika auditor berasal dari KAP big 4.	
6	Peringkat Obligasi	Peringkat obligasi merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent. Peringkat obligasi merupakan opini dari Lembaga peringkat serta sebagai sumber informasi bagi investor atas risiko obligasi yg diperdagangkan (berdasarkan keputusan BAPEPAM dan lembaga keuangan kap-151/BL/2009.	idAAA, idAA,idA,idBBB dengan kategori <i>investment grade</i> bernilai 1, dan idBB, idB, idCCC,idD dengan kategori <i>non investment</i> bernilai 0.	Magreta & Nurmayam (2009)

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan analisis multivariat menggunakan regresi logistic. Dan juga dilakukan analisis regresi logistic karena variabel terikat merupakan variabel *dummy*. Model ini digunakan untuk menguji apakah profitabilitas kemunculan variabel dependen yang bersifat ketegoris, dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independent, dimana variabel independent tersebut merupakan gabungan dari variabel metrik dan nonmetric.

Tahap analisis dilakukan dalam penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas, uji pendugaan klasik & uji pendugaan multivariat karena variabel bebas dicampur antara kontinu dan kategorik. Dan juga regresi logistik tidak



menggunakan uji normalitas karena variabel terikat yang terdapat dalam regresi logistic merupakan variabel dummu sehingga residual tidak memerlukan pengujian.

1. Analisis statistic deskriptif

Dengan analisis ini dapat memberikan gambaran tentang variabel – variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dimana rata – rata, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk menjelaskan kualitas manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan kualitas audit, serta dipahamo secara kontekstual oleh pembaca.

2. Analisis statistic inferensial

Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic. Alasan yang mendasari penggunaan regresi logistic dalam penelitian ini antara lain;

- a. Variabel terikat bersifat 2 variabel.
- b. Variabel prediktif merupakan kombinasi angka & kategori.
- c. Variabel bebas tidak harus mempunyai keragaman yang sama antar kelompok variabel.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan apabila memerlukan perkiraan normalitas. Tetapi pada regresi logistik tidak memerlukan normalitas, meskipun *screening permanen* dilakukan. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit, serta variabel dependennya yaitu peringkat obligasi dan di uji dengan menggunakan regresi *logistic*.



$$D. \text{ RATING} = \beta_0 + \beta_1 \text{MALA} + \beta_2 \text{KINS} - \beta_3 \text{KEMA} + \beta_4 \text{KIND} + \beta_5 \text{D. AUDIT} + \varepsilon$$

Keterangan :

D. RATING = Peringkat obligasi, yaitu variabel dummy, kategori 1 jika peringkat obligasi termasuk investment grade, dan kategori 0 jika peringkat obligasi termasuk non investment grade.

β_0 = konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = koefisien regresi

MALA = Manajemen Laba

KIND = komisaris independen

KINS = kepemilikan institusional

KEMA = kepemilikan manajerial

D Audit = kualitas audit, yaitu variabel kategori 1, jika diaudit oleh KAP big 4, dan kategori 0 jika diaudit oleh KAP non big 4.

ε = koefisien error

1. Menilai kelayakan model regresi.

Kelayakan model regresi dievaluasi dengan menggunakan uji *goodnes of fit* oleh Hosmer dan Lemeshow. Jika model Hosmer dan Lemeshow (*goodnes of fit ststistic*) lebih besar dari 0,05, berarti model tersebut dapat memprediksi pengamatan atau model diterima Ramdhan (2016). Output dari model regresi dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshows (*goodnes of fit test*) dengan hipotesis;

a) H_0 : Model hipotesis cocok dengan data.

b) H_a : Model hipotesis tidak cocok dengan data.



Dasar keputusannya merupakan nilai uji kecocokan yang diukur menggunakan nilai *chisquare* dalam batas uji Hosmer-lemeshow;

- a) Apabila probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima & H_a ditolak.
- b) Apabila probabilitas $<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

2. Nilai Nagelkerke (R^2)

Nagelkerke R^2 mengubah koefisien *cox* dan *snell* sehingga nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Ini dilakukan dengan membagi nilai *cox* dan *snell* menggunakan nilai maksimum. Nilai nagelkerke R^2 bisa di artikan menjadi nilai R^2 regresi berganda.

3. Uji Hipotesis

Pengujian model regresi logistik yang di pakai pada penelitian ini untuk mengetahui dampak masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria tes:

- a) Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% atau taraf signikasi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p* - value.

Hipotesis pada pengujian model regresi logistik yang di pakai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ H_a diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ H_a ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan obligasi. Sampel yang digunakan dipilih secara purposive sampling sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan yang mengeluarkan obligasi pada tahun 2018-2020	112
2	Penerbit obligasi yang bergerak di bidang keuangan, perbankan, asuransi dan industri keuangan.	(32)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.	(59)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap.	(10)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	11
	Periode penelitian (tahun)	3
	Total sampel selama periode penelitian	33

Sumber: Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat dilihat proses pemilihan sampel. Total populasi dalam penelitian ini diketahui sebanyak 112 perusahaan. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Proses pemilihan sampel menghasilkan 11 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan 3 tahun pengamatan jumlah sampel adalah 33.

Berikut ini adalah nama – nama perusahaan yang dipilih sebagai sampel:



1. PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.

pekerjaan ADHI KARYA dimulai pada 11 maret 1960 ketika menteri pekerjaan umum menunjuk arsitek ingenicureem Amme,ersbedrijf. Salah satu perusahaan milik Belanda ini dinasionalisasi dan ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada 11 maret 1960. Nasionalisasi ini merupakan katalisator pembangunan infrastruktur Indonesia. Pada tahun 1 juni 1974, status PN Adhi Karya diubah menjadi Perseroan terbatas dan disetujui oleh Menteri kehakiman republic Indonesia. Pada tahun 2004, Adhi Karya menjadi perusahaan konstruksi pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan 4.444 saham. Sebagai perusahaan public, Adhi Karya berupaya untuk terus memberikan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pesatnya perkembangan industry konstruksi Indonesia. Menghadapi persaingan yang semakin ketat di industry konstruksi, perusahaan telah merestrukturisasi visi dan misinya untuk menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Perusahaan juga memperkenalkan slogan "sedang dibangun". Hal ini menegaskan motivasi perusahaan untuk pindah ke bidang bisnis lain yang secara permanen terkait dengan bisnis inti perusahaan.

ADHI mempersiapkan kapabilitas internal untuk meningkatkan daya asing. Oleh karena itu, perusahaan melihat kemungkinan yang tidak terbatas dimasa depan. ADHI berkeinginan untuk menangkap setiap peluang di masa depan yang menjanjikan. ADHI terus berupaya meningkatkan nilai perusahaan secara terintegrasi dengan cara sebagai berikut:

1. Berkinerja berdasarkan atas peningkatan *Corporate Value* secara *incorporated*;



2. Tergabung melakukan proses pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan;
3. Menerapkan budaya perusahaan yang sederhana dan realistis;
4. Secara proaktif dan professional mengelola 5 unit bisnis sesuai dengan tata Kelola perusahaan yang baik untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
5. Seiring pertumbuhan perusahaan, perusahaan anda, anda akan terlibat aktif dalam melaksanakan program kemitraan dan pengembangan masyarakat (PKBL) dan tanggung jawab social perusahaan.

VISI

- Menjadikan perusahaan kontruksi besar di asia Tenggara

MISI

- Berkinerja berdasarkan peningkatan nilai perusahaan.
- Melakukan proses pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan (meningkatkan nilai perusahaan).
- Menerapkan budaya perusahaan yang sederhana namun realistis.
- Mendukung pertumbuhan perusahaan dengan secara aktif dan professional mengoperasikan lima bidang usaha.
- Aktif berpartisipasi dalam program kemitraan dan bina Lingkungan (PKBL) dan *Corporate Responsibility (CSR)*



2. PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk

Perusahaan ini di dirikan pada tanggal 30 juni 1981 oleh Bambang Trihatmodjo, Rosanao Barack, dan Mochammad Tachril Sapi'eh dengan nama Pt. bimantara Citra. Indra Rukmana Pendiri TPI juga hadir. Nama Bimantara Citra diberikan oleh Bambang truhomodjo. Artinya gliter siap melakukan tugas – tugas sulit dengan gambar yang bagus. Bisnis Bimantara awalnya terkait pertambangan dan kontraktor, tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang seperti manufaktur mobil, pabrik petrokimia, transfortasi udara, keuangan dan perdagangan. Ia menjadi salah satu konglomerat terbesar di Indonesia pada masa orde baru. Selain it, Bimantara telah mengakuisisi saham di banyak perusahaan asing yang berinvestasi di Indonesia, seperti Nestle. Pada tanggal 17 juli 1995, perusahaan resmi mencatat saham pertamanya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan sekarang Di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 maret 2007, nama perusahaan tersebut di ubah menjadi Global Mediacom untuk mengalihkan fokus bisnis dri konglomerat ke media dan telekomunikasi. Ini secara luas berarti perusahaan media dan telekomunikasi yaitu menjadi pemain global. Nama perusahaan "Global" adalah aplikasi dari Global TV, bekas panggilan GTV. Seiring waktu, kepemilikan Global Mediacom berada di bawah kendali HT, dan saham Bambang Tri terus menurun. Awalnya berlanjut hingga 2012 dengan saham sekitar 1014%, namun dengan mundurnya Bambang Tri dan Mochammad Tachril Sapi'ei dari manajemen Global Mediacom pada akhir April 2012, saham Bambang Tri (PT. Asriland) akhirnya menghilang. Sejak saat itu, saham Global Mediacom dimiliki sepenuhnya oleh HT dan masih mencapai 55%.



Namun HT seperti Rosano Barack, telah meninggalkan Global Mediacom. dan presiden Global Mediacom saat ini adalah Harry Tanus edibyو.

VISI

- Menjadikan perusahaan media yang terintegrasi dan terkemuka melalui penemuan strategis untuk menyajikan content beerkualitas terbaik menggunakan platfrom media yang tepat.

MISI

- Menyajikan paket hiburan dan berita yang lengkap bagi semua lapisan masyarakat.
- Menciptakan dan memaksimalkan sinergi antar anak perusahaan media.
- Mencapai integrasi bisnis yang menyeluruh atas seluruh media platfrom.
- Memberikan donasi yang signifikan atas pengembangan komunitas local dan budayanya

3. PT AGUNG PODOMORO LAND Tbk

Pt Agung Podomoro Land (APLN) didirikan oleh Almarhum Anton Hariman pada tahun 1960. Proyek prtamanya adalah kompleks perumahan di distrik simpleg Jakarta selatan, selesai pada tahun 1973. Di tahun yang sama, ia memulia proyek di Kawasan Santa, Jakarta Utara dan mepelopori konsep *real estate*. Pt Agung podomoro Land Tbk, merupakan bagian dari Agung Podomoro Group APG yang telah berkecimpung dalam bisnis *real estate* sejak tahun 1969. Perusahaan ini didirikan atas nama Pt. Tiara Metropolitan Jaya atas nama Notaris Jakarta Sitti Pratiwi Henny Nengsi, SH, berdasarkan Akta no.C21532004, tanggal 26 agustus 2004, dan TDP no 1902170279994.



Adalah Biro pemerintah republic Indonesia Tbk. No 91 dan tambahan no 11289 tanggal 12 november 2004.

Peerubahan nama dari PT Tiara Metropolitan Jaya menjadi Pt Agung Podomoro land Tbk di putuskan melalui rapat pemegang saham yang disahkan dengan sertifikat no. 1 tanggal 2 agustus 2010, dihadapan Yuliah SH, notaris di persawahan Jakarta selatan. Setelah melakukan reorganisasi PT dengan menggabungkan empat anak perusahaan APG, Pt Arah Sejahtera Abadi, Pt brilliant Sakti Persada, PT Intersatria Budi Karya Pratama, Pt Kencana Unggul Sukses. Nusantara telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. Ahu-35086.ah.01.02. Sejak 27 juni 2012, terdaftar dalam Daftar Komersial berdasarkan hukum perseroan terbatas dengan No. 0058436.ah.01,02.

VISI

- Sebagai pengembang terintegrasi dari bisnis *real estate*, dan berusaha untuk memberikan nilai yang optimal kepada pelanggan, mitra bisnis, pemegang saham dan komunitasnya.

MISI

- PT Agung Podomoro memiliki misi yaitu ingin memenuhi kebutuhan masyarakat, akan perumahan dan Kawasan yang komersial dan berkualitas. Oplimassi pengembalian investasi dari mitra perusahaan dan pemegang saham. APLN menginginkan perusahaan menjadi pengembang bisnis property yang dapat memberikan nilai lebih kepada keryawannya.



4. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan pada 2 september 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mie instan dan bumbu kepada pemegang saham utamanya, Indofood Sukses Makmur (INDF). Kantor pusat Indofood terletak di Jln. Sudirman, Kalimantan dan Sulawesi. Luar negeri termasuk Malaysia, Arab Saudi, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Merk; produk ramen instan (indomie, supermie, pop mie, mi egg cap 3 ayam), produk susu (indomilk, Enaak, Tiga sapi, Kremer, Orchid butter, Indofood, ice cream, milkuat, dan good to go), penyedap makanan (bumbu racik, indofoof freiss, Indofood sambal, kecap Indofood, bumbu special Indofood,) makanan ringan (chitati, Chiki, jetz, qtela, chitato lite), nutrisi dan makanan khas (prominas, san, gobit, gawel11)

Pada tanggal 24 september 2010, ICBP akan melakukan penawaran umum perdana (IPD) sebesar 1.166.191.000 saham ICBP dari Bapepalk dengan harga penawaran rp. 5.395 persaham dan nilai nominalnya rp. 100 per saham. Dan pernyataan diterima. Saham tersebut di catatkan di Bursa Efek Indonesia pada 07 oktober 2010.

VISI

- Perusahaan total food solutions

MISI

- Untuk terus meningkatkan karyawan, proses dan teknologi kami.
- Manufaktur berkualitas, inovatif dan terjangkau produk.
- Untuk memastikan bahwa produk kami tersedia untuk pelanggan domestik dan international.



- Untuk meningkatkan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan focus pada gizi.
- Lebih meningkatkan nilai pemangku kepentingan.

5. PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.

PT. Fast Food Indonesia Tbk merupakan pemilik tunggal warabala KFC di Indonesia dan didirikan oleh Galael group pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang mengakuisisi warabala *Kentucky fried chicken* (KFC) di Indonesia. Perusahaan ini meluncurkan bisnis restaurant pertamanya di jln malawai Jakarta pada oktober 1979 dan berhasil. Menyusul keberhasilan cabang ini, perusahaan tersebut membuka cabang lain di Jakarta dan memperluas jangkauannya ke kota – kota besar lainnya di Indonesia seperti Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Dengan dengan kesuksesan yang keberlanjutan dalam pengembangan merek, KFC telah menjadi warabala makanan cepat saji yang terkenal dan dominan di Indonesia.

VISI

- Menjadi restoran ayam goreng nomor satu dan selalu menjadi yang terdepan dalam industry makanan cepat saji.

MISI

- Perusahaan restoran KFC akan menjadi restoran cepar saji modern yang memberikan sarana dan menyenangkan melalui kepuasan pelanggan.

6. PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.

PT. Japfa Comfeed Indonesia adalah perusahaan public ang terdaftar di bursa efek singapura dengan pemegang saham mayoritas keluarga Santosa,



keturunan almarhum Pak Ferry Daegu Santosa dan Almarhum Ibu Caria Widjaja Santosa memiliki 75,68% saham di Japfa.

Menurut anggaran sadar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Japfa meliputi industri (pangan, penggilingan dan pencucian jagung), peternakan (pembibitan ayam, pembibitan ayam pedaging, pemijahan ayam), perdagangan (makanan dan minuman lainnya), perdagangan hewan hidup, grosir minyak dan lemak nabati, grosir bahan dasar karet dan plastic, eceran peroduk hewan, eceran hewan/unggar ikan dan pakan ternak dan jasa. Merek utama dari Japfa Comfeed adalah pakan ternak, ikan dan udang (*comfeed end Benefeed*)

VISI DAN MISI

- Menjadi penyedia produk pangan berprotein terjangkau yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia, berdasarkan Kerjasama dan pengalaman yang telah terbukti. Dalam upaya memberikan manfaat bagi semua pihak terkait.

7. PT JASA MARGA

Jasa Marga adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang penyedia jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada 1 maret 1978 setelah jalan tol pertama yang menghubungkan Jakarta – Bogor selesai dibangun. Sebagai perusahaan jalan tol pertama di Indonesia, dengan pengalaman lebih, didirikan pada rabu 1 maret 1978 dalam membangun dan mengoperasikan jalan tol.

Saat ini, Pt. Jasa Marga (persero) telah menambah jumlah ruas tol sebanyak 5 ruas tol baru yang konsesinya sudah dimiliki oleh perusahaan. Total Panjang jalan tol yang dimiliki jasa marga adalah 496 km atau 78% dari Panjang jalan tol di Indonesia yaitu 630 km. Sebagian besar konsesi yang dimiliki



perusahaan akan berakhir pada tahun 2044 untuk 13 seksi yang saat ini beroperasi pada tahun 2051 untuk 3 seksi baru yaitu Bogor Ring Road, Semarang Solo dan Gempol Pasuruan dan 2042 untuk 2seksi JORR 2, yaitu Cengkareng- Kunciran. Dan Kuncirang – Serpong. Ruas – ruas tersebut akan terkoneksi dengan jalan tol jasa marga yang sudah beroperasi.

VISI

- Menjadi Salah Satu Perusahaan Terkemuka di Indonesia .

MISI

- Mewujudkan Percepatan Pembangunan Jalan Tol.
- Menyediakan Jalan Tol yang Efisien dan Andal.
- Meningkatkan kelancaran Distribusi Barang dan Jasa.

8. PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES END TEKNOLOGI Tbk.

Sinar Mas Group didirikan pada tahun 1962 yang didirikan oleh konglomerat Cina bernama Eka Tjipta Widjaja yang tercatat sebagai pengusaha terkaya ke-2 di Indonesia dalam majalah globe edisi. Eka Tjipta Widjaja mengunjungi Indonesia pada usia 9 tahun. Dia telah mendirikan anak perusahaan di Indida pada tahun 1998 tetapi pada tahun 2001 menjualnya ke Ballapur Industries Limited. Pada tahun 1997, Pt Smart mencapai produksi Crude Palm oil sebesar 158.000 ton. Pt Sinar Mas Agro Resources and Teknologi adalah salah satu perusahaan public terbesar dan terintegrasi untuk produk konsumen berbasis kelapa sawit di Indonesia dengan penjualan Rp 20,3 triliun dan laba bersih Rp 1.3 triliun pada tahun 2010 . kegiatan utama adalah pembukaan lahan setelah bibit kelapa sawit siap tanam kemudian dari lokasi pembibitan kelapa sawit dari kecambah atau bibit menjadi bibit kelapa sawit. Tandan buah segar diolah menjadi Crude Palm Oil atau minyak mentah dan palm kernel atau inti sawit.



VISI

- Menjadi perusahaan agribisnis dan barang konsumsi global yang paling terintegrasi untuk menjadi mitra pilihan.

MISI

- Secara efisien menyediakan produk, solusi dan layanan berkualitas tinggi dan berkelanjutan untuk sector agribisnis dan barang konsumsi untuk menambah nilai dimata para pemangku kepentingan.

9. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1973. Tunas BAaru lampung Tbk adalah anggota dari Sungai Budi Group, salah satu pelopor agribisnis di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA didirikan dengan keinginan untuk mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, sungai budi group merupakan salah satu produsen dan distributor barang konsumse pertanian terbesar di Indonesia. Pt tunas baru lampung mulai beriperasi di lampung pada awal 1975 dan sejak saat itu tumbuh menjadi salah satu produsen minyak nabati terbesar dan termurah. Saham Tunas Baru Lampung tersatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 februari 2000. Anggota lain dari group sungai budi adalah pt budi starch sweetener produsen tepung tapioca terbesar di Indonesia.

VISI

- Menjadi prosuden minyak nabati dan terintegrasi penuh yang ramah lingkungan dengan biaya produksi yang rendah

MISI

- Temukan dan kembangkan peluang pertumbuhan terintiegrasi untuk bisnis inti sambal menekan biaya.



- Berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar unit usaha.
- Dengan menerapkan standar GMP dan GAP, kami mempertahankan dan mempromosikan standar lingkungan yang konsisten dalam semua aspek pengembangan, produksi dan pemrosesan.
- Mengembangkan tim manajemen profesional yang didukung oleh karyawan yang sangat jujur, berkualitas dan ambisius.

10. SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk.

PT Sumberdaya Sewatama adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik. Didirikan pada tahun 1992, Sewatama menyediakan tenaga listrik yang komprehensif melalui pasokan listrik sementara, operasi dan pemeliharaan, dehidrasi, optimalisasi daya, dan investasi tenaga listrik swasta (IPP), merupakan penyedia solusi tenaga listrik terkemuka di industri tenaga listrik yang akan menjadi pilihan pertama. Sewatama adalah anak perusahaan dari PT ABM Investama Tbk, atau grup ABM, perusahaan energi komprehensif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sewatama menyediakan layanan terkait ke pasar utilitas (PLN) dan non utilitas dalam jangka pendek dan menengah untuk klien di Indonesia. Kami tidak hanya akan terus menerapkan teknologi yang aman dan ramah lingkungan yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sewatama saat ini beroperasi di seluruh Indonesia, dengan kapasitas terpasang lebih dari 1000 MW dan mengandalkan lebih dari 1.100 karyawan di tujuh kantor di berbagai negara. Perusahaan ini memiliki subkontraktor dari Sewatama untuk mendukung pekerjaan Teknik sipil, mesin dan kelistrikan.

VISI



- Sebagai penyedia layanan terintegrasi terkemuka di industry tenaga listrik, dan menjadikan pilihan pertama.

MISI

- Terus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi warga Indonesia.
- Selalu berkelanjutan memberikan untul memaksimalkan nilai pemegang saham.
- Menjanjikan keuntungan
- Selalu memberikan satu solusi nilai tambah yaitu mengoptimalkan kepuasan pelanggan.
- Berpartisipasi aktif dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

11. PT. TELKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.

PT Telkom Indonesia (persero) Tbk adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang menyediakan 4.444 layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas telekom adalah Pemerintah Republik Indonesia, 52,09% dan sisanya 47,91% dikuasai oleh rakyat. Saham telekom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan lambing TLKM di Bursa Efek New York (NYSE) dengan lambing TLK. Telekom group menerapkan strategi dan proses bisnis yang berpusat pada pelanggan yang bertujuan untuk bertransformasi menjadi perusahaan telekomunikasi digital. Transformasi ini akan membuat organisasi Group Telcom menjadi lebih ramping dan lebih gesit untuk beradaptasi dengan perusahaan yang sangat cepat di industry telekomunikasi. Organisasi yang baru juga dirancang agar lebih efisien dan efektif dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang berkualitas. Kegiatan usaha telekom group



tumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi namun tetap bergerak dalam koridor industry telekomunikasi dan informasi.

VISI

- Menjadikan perusahaan telepon digital pilihan untuk memajukan masyarakat Indonesia.

MISI

- Mempercepat pengembangan infrastruktur akses masyarakat yang berkelanjutan, ekonomis, dan platform digital cerdas.
- Menumbuhkan bakat digital yang luar biasa untuk membantu meningkatkan kemampuan digital negara dan tingkat adopsi digital.
- Sejalan ekosistem digital anda untuk memberikan pengalaman pelanggan digital terbaik.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistic atas variabel – variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel – variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan kualitas audit. Informasi yang terdapat dalam statistic deskriptif berupa nilai mean rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 25:



Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non investment grade	4	12,1	12,1	12,1
	investment Grade	29	87,9	87,9	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah data N valid dalam penelitian ini, terdapat 33 sampel dari 11 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020.

Peringkat obligasi ialah pendapat Lembaga pemeringkat dan merupakan sumber informasi bagi investor mengenai risiko obligasi yang diperdagangkan (berdasarkan keputusan BAPEPAM dan Lembaga keuangan Kep151/BL/2009). Variabel ini di ukur menggunakan dummy dan memberikan nilai 0 untuk peringkat obligasi yang termasuk dalam kategori non investasi (BB, B, CC,D) dan nilai 1 untuk peringkat obligasi dengan kategori layak investasi (AAA,AA,A). hasil statistic deskriptif SPSS menunjukkan 29 (87,9%) obligasi berada dalam kategori layak investasi dan 4 (12%) obligasi berada dalam kategori obligasi non investasi.



Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
MANAJEMEN LABA	33	-,16	,28	,0083	,07224
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	33	20,99	93,11	57,0882	23,45714
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	33	,00	3,10	,4952	,96159
KOMISARIS INDEPENDEN	33	30,00	66,67	41,9945	9,73120
Valid N (listwise)	33				

Dari table 4.2 menunjukkan jumlah data (N valid) dalam menelitian ini ada 33 sampel dari 11 perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama 3 periode yaitu 2018-2020.

Variable Manajemen Laba (ML) merupakan bentuk varians dalam penyusunan laporan keuangan dan mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan dalam leporan keuangan. Proksi manajemen laba untuk penelitian ini menggunakan model Heally (1985) di kutip dari Magreta & Nurmayam (2009). Model yang digunaka adalah estimasi akrual terkontrol, dimana variable manajemen laba memiliki nilai rata-rata yag dapat di perkirakan sebesar 0,0083 dan standar deviasi dari dari mean diasumsikan sebesar 0,7224. Nilai minimum -0,16 milik Pt. Global Mediacom (2018) dan nilai maksimum 0,28 milik Pt. Global Mediacom (2020). Artinys perbedaan manajemen laba untuk perusahaan non keuangan setidaknya -0,16% hingga 0,28%. Nilai rata – rata variable manjemen laba 0,0083 lebih kecil



dari standar deviasi sebesar 0,7224. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk variable manajemen laba berbeda. Dapat dilihat dari perbedaan angka mean dan standar deviasi. Ini sangat berbeda, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba diprediksi akan ada perbedaan yang signifikan dalam pembelian peringkat obligasi.

Variable Kepemilikan Institusional (INST) merupakan salah satu proksi dari *Corporate Governance*. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengelola manajemen melalui proses pemantauan yang efektif untuk mengurangi perilaku manajemen laba. Variable ini dihitung dengan menggunakan persentase kepemilikan institusi. Hasil uji dari table 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 20,99 dimiliki oleh PT Agung Podomoro Tbk, sedangkan nilai maksimum dari variable tersebut adalah 93,11 yang dimiliki oleh Indofood Sukses (2019-2020). Nilai rata – rata kepemilikan institusional 57,0882, menunjukkan bahwa rata – rata penerbit obligasi memiliki jumlah kepemilikan institusional yang relative besar, rerata dari kepemilikan institusional adalah 57,0882 lebih besar dari standar deviasi 23,45714. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data variable institusional tidak terlalu berbeda atau hampir sama antar perusahaan sampel. Artinya kepemilikan institusional jarang menemukan penyimpangan dalam pembelian peringkat obligasi.

Variable Kepemilikan Manajerial (KM) konsentrasi kepemilikan manajemen (*agen*) dalam perusahaan. Variable ini di hitung dengan menggunakan rasio kepemilikan saham yang dimiliki direksi perusahaan terhadap seluruh saham yang dikeluarkan. Hasil uji statistik pada table 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimal 0,00 milik Adhi Karya (persero) (2018),



Indofood Sukses Tbk (2018), Fast Food Indonesia Tbk (2018). Nilai maksimum asset yang dikelola adalah sebesar 3,10 yang dimiliki oleh Japfa Comfeed Indonesia (2019-2020). Nilai rata – rata yang dikelola adalah 0,4952. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki sedikit perusahaan, terutama yang termasuk dalam sampel survei, yang sahamnya dimiliki oleh manajemen. Nilai rata – rata variable kepemilikan adalah 0,4952, lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,96159. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi ini sangat berbeda. Artinya terjadi penyimpangan perolehan obligasi Ketika diprediksi dengan kepemilikan manajerial.

Variable Komisaris Independen (KIND) adalah anggota Komite Independen dari manajemen, anggota komite lainnya dan pemegang saham pengendali, dan dapat menghambat kemampuan untuk bertindak secara independent atau dalam hubungan bisnis bebas dari hubungan lain. Atau bertindak semata – mata untuk kepentingan perusahaan (dikutip dari Ujiantho dan Pramuka 2007). Variabel ini diukur menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Pada table 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum 30,00 dimiliki oleh Jasa Marga Tbk (2018-2019), sedangkan nilai maksimum komisaris independen adalah 41,9945. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan di Indonesia masih sedikit, khususnya yang menjadi sampel penelitian yang memiliki anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Rata – rata yang diperoleh adalah 41,9945 lebih besar daripada standar deviasi 9,73120. Hasil menunjukkan bahwa sebaran data untuk variable “komisaris



independent” tidak jauh berbeda atau hamper sama. Artinya, jarang terjadi inkonsistensi dalam pembelian peringkat obligasi, seperti yang diprediksi oleh para ahli independent.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP non big 4	9	27,3	27,3	27,3
	KAP big 4	24	72,7	72,7	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Variable ini diukur menggunakan dummy yaitu jika auditornya berasal dari KAP *non big* maka nilainya yaitu 0, dan 1 jika auditornya KAP *big 4*. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor KAP *big 4* ada 72,7%, dan 27,3% perusahaan yang di audit oleh auditor KAP *non big 4*. Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *big 4*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi logistic untuk membuat hipotesis. Berikut hasil uji dengan menggunakan program SPSS versi 25 pada table 4.5 sebagai berikut:



Tabel 4.5
Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	MANAJEMEN LABA	4,360	3,269	1,421	1	,350	39,103
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,183	,068	8,999	1	0,004	1,199
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-3,078	,865	7,301	1	,009	,130
	KOMISARIS INDEPENDEN	,129	,071	3,199	1	,074	,881
	KUALITAS AUDIT	-4,137	1,588	3,875	1	,049	,044
	Constant	,116	2,755	,001	1	,969	1,112

a. Variable(s) entered on step 1: MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT.

Dari tabel di atas menunjukkan persamaan regresi logistik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Obligasi} = 0,116 + 4,360 \text{ MALA} + 0,183 \text{ KIND} - 3,078 \text{ KM} - 0,129 \text{ KIND} - 4,137 \text{ KA} + e$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan kualitas audit konstan, *log off odds rating* akan meningkat menjadi 4.360 untuk setiap kenaikan per unit manajemen laba..
- Jika manajemen laba, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan kualitas audit konstan, *log off odds rating* akan meningkat menjadi 0,183 untuk setiap kenaikan per unit kepemilikan institusional.



- c) Jika manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris independent, dan kualitas audit tetap konstan, *log off odds bond rating* akan turun menjadi 3,078 untuk setiap unit kepemilikan manajerial.
- d) Jika manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit tetap konstan, *log off odds bond rating* akan turun menjadi 0,129 untuk setiap kenaikan unit komisaris independent.
- e) Jika manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent tetap konstan, *log off odds bond rating* akan turun menjadi 4.137 untuk setiap peningkatan unit kualitas audit.

3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan uji Hosmer and Lemeshow Of Fit. Output model regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow dan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi cocok dengan data.

H_a : Model hipotesis tidak cocok dengan data.

Jika model Hosmer dan Lemeshow (*goodness of fit statistic*) lebih besar dari 0,05, berarti model tersebut dapat memprediksi pengamatan atau model diterima Ramdhan (2016).

Tabel 4.6
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,049	3	1,000

Sumber: olah data 2022

Pada tabel 4.7 membuktikan bahwa nilai Hosmer and Lemeshow sebanyak 2.049 dan signifikan 1,000, nilai ini diatas 0.05, maka dikatakan fit atau model bisa diterima.



4. Analisis Uji Negelkerke (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana fluktuasi variabel (peringkat obligasi) dapat dijelaskan oleh fluktuasi variabel independent (manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan kualitas audit). Uji negelkerke R^2 dapat di artikan sebagai uji regresi berganda. Berikut hasil output dari penggunaan SPSS 25;

Tabel 4.7
Hasil Uji Negelkerke
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,435 ^a	,522	,745

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Cox dan Snell memiliki nilai R sebesar 0,522 dan Negelkerke R sebesar 0,745. Hasil ini berarti bahwa variabel dependen (peringkat obligasi) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan kualitas audit) adalah sebesar 74%.

5. Analisis Uji Hipotesis

Model regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independent (manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan kualitas audit) terhadap variabel devenden (peringkat obligasi). Metrik tingkat kepercayaan yang digunakan adalah taraf signifikansi 95% atau 5% ($\alpha = 0,0.05$).



Penelitian ini menggunakan variabel independen : manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan kualitas audit. output dari SPSS 25 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	MANAJEMEN LABA	4,360	3,269	1,421	1	,350	39,103
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,183	,068	8,999	1	,004	1,199
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-3,078	,865	7,301	1	,009	,130
	KOMISARIS INDEPENDEN	,129	,071	3,199	1	,074	,881
	KUALITAS AUDIT	-4,137	1,588	3,875	1	,049	,044
	Constant	,116	2,755	,001	1	,969	1,112

a. Variable(s) entered on step 1: MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya variabel kepemilikan institusional yang berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, dan manajemen laba merupakan satu – satunya variabel yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Kemudian variabel yang berpengaruh negative signifikan terhadap peringkat obligasi adalah kepemilikan manajerial dan kualitas audit, sedangkan variabel komisaris independent tidak berpengaruh negative terhadap peringkat obligasi.



6. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan hipotesis yang telah ditetapkan untuk menunjukkan pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independent, dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi. Uraian masing – masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

a) Pengaruh manajemen laba hasil pada peringkat obligasi.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa manajemen laba diproaksikan dengan model heally Ramdhan (2016). Model yang digunakan adalah estimasi managed accrual, dan model ini mengasumsikan unmanaged accrual diperkirakan 0 pada periode t. estimasi terkelola distandarisasi oleh total asset untuk meprediksi bias ukuran perusahaan. Nilai koefisien positif sebesar 4,360, taraf signifikansi 0,350, dan statistic wald sebesar 1,421. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat di simpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak karena H1 tidak berhasil didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini disebabkan banyaknya tujuan yang harus dicapai manajer dalam melakukan manajemen laba, seperti mendapatkan bonus dan menghemat pajak. Hal inilah yang menjadi tujuan utama manajer dalam melakukan manajemen laba dan memperoleh peringkat obligasi, sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan



bahwa teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi, salah satunya adalah kemanusiaan (*human nature*) yang terkadang mengutamakan kepentingan pribadi. Artinya agen memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan kepentingan principal mereka, tetapi mereka juga tertarik untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hal ini memungkinkan agen untuk melakukan perubahan dalam menyajikan informasi kepada pemilik bisnis, dan agen dianggap berkinerja baik dan menerima bonus untuk keuntungan pribadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pasca (2020) yang menghasilkan jumlah rata – rata variabel manajemen laba 25,13% yang mengatakan bahwa manajemen laba mempengaruhi peringkat obligasi. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdhan (2016) yang menemukan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Nilai suatu perusahaan juga tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar obligasi, menurut Fama (1996). Disini peringkat obligasi mewakili skala risiko obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi investor sebagaimana ditunjukkan dalam kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang banyak menuai kontroversi, dan dapat dikatakan sebagai praktik manipulasi yang merugikan pihak lainnya bila diteliti. Manajemen laba dalam tinjauan etika Islam harus dilakukan berdasarkan spirit Islam dengan dilakukan melalui proses Islami dan memberikan dampak dan implikasi yang



bermanfaat bagi semua pihak. Spirit Islami dalam manajemen laba dilakukan dengan cara mengorientasikan tujuan manajemen laba kepada utilitas yang tidak hanya bersifat materi tetapi juga utilitas nonmateri, sehingga upaya maksimalisasi keuntungan sebagai satu-satunya tujuan manajemen laba akan bertentangan dengan etika Islam. Manajemen laba juga harus mengorientasikan utilitas tersebut kepada seluruh pihak *stakeholders*, tidak hanya kepada manajer dan *stockholders* (Triyuwono, 2001). Penciptaan orientasi kepada *stakeholders* pada akhirnya akan mengubah orientasi praktik manajemen laba dari egoisme perusahaan untuk menguntungkan diri sendiri secara internal (*self-interest*), menuju upaya pemberian manfaat kepada seluruh pihak (*stakeholders-interest*).

b) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap peringkat Obligasi

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yaitu persentase saham yang dimiliki institusi memiliki tingkat signifikansi 0,004, nilai koefisien positif 0,183 dan statistic 8,999. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa H2 berhasil didukung sehingga hipotesis 2 diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka semakin tinggi juga nilai dari peringkat obligasi

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa hipotesis 2 berhasil didukung karena kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi yang cenderung dianggap layak investasi.



Artinya persentase saham yang dimiliki suatu institusi mempengaruhi peringkat obligasi suatu perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan (positif signifikan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pemegang saham (kepemilikan institusional) meningkatkan nilai perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa monitoring yang dilakukan oleh institusi sudah optimal atau efektif sebagai alat monitor manajer untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya akumulasi untuk kepentingan manajemen Boediono (2005). Kepemilikan institusional memungkinkan penerapan tata Kelola perusahaan yang baik untuk menghindari ancaman dari manajemen, dan segera mengambil tindakan korektif dan akan meningkatkan kinerja perusahaan Ramdhan (2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Shalahuddin Al-Qadr (2017) dimana variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Shalahuddin Al – Qadr (2017) menggunakan sampel sejumlah 213 sampel obligasi yang mencakup perusahaan keuangan dan non keuangan selama 2011-2015. Dalam penelitian tersebut rata – rata jumlah kepemilikan institusi sebesar 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan yang



didominasi oleh kepemilikan institusi sebesar 12,9% dan menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi.

Menurut Ashbaugh et al (2004), semakin besar kepemilikan saham institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

c) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Peringkat Obligasi

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil uji regresi logistic dinyatakan dengan menggunakan indeks kepemilikan dewan perusahaan sebagai persentase dari seluruh Daham yang diterbitkan. Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien negative sebesar 3,078 dan tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05, serta nilai statistic wald sebesar 7,301. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H3 berhasil didukung, oleh karena itu hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kiki Akbar Rizki (2010) yang menghasilkan rata – rata jumlah persentase variabel kepemilikan institusional 23,12% yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memungkinkan manajemen untuk lebih fokus pada keuntungan jangka pendek perusahaan dengan mempraktikkan manajemen laba untuk memaksimalkan insentif. Manajemen laba



menyebabkan penurunan peringkat jangka Panjang perusahaan dan penurunan peringkat obligasi yang diterbitkan.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer dapat menjadi indikator dari kepentingan pribadi dari manajemen (*manajemen selfinterest*) Ausbaugh (2004). Oleh karena itu, jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen mempengaruhi nilai perusahaan dan juga peringkat obligasi yang diberikan oleh Lembaga pemeringkat.

d) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Peringkat Obligasi.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persentase komisaris independent memiliki faktor negative sebesar 0,129, tingkat signifikansi 0,074, dan statistic wald sebesar 3,199. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, juga nilai koefisien menunjukkan hubungan yang negative. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, karena H4 tidak berhasil didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase komisaris independent tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Persyaratan minimum 30% mungkin tidak cukup tinggi untuk memungkinkan komisaris independent mengontrol kebijakan yang diambil oleh komite. Komposisi dewan pengawas masih sedikit, sehingga komisaris independent secara kolektif tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan dewan pengawas. Jika mayoritas dewan independent lebih dari 50%, maka dewan dapat lebih efektif dalam pengawasan internalnya.



Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Leli Kurniasari (2015), yang menghasilkan rata – rata jumlah persentase variabel komisaris independen 19,12% yang mengatakan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. yang menemukan bukti bahwa komisaris independent yang besar dapat secara signifikan membuat peringkat oblogasi menjadi tinggi. Namun ini sejalan dengan penelitian Ramdhan (2016) dan Shalahuddin Al Qadr (2017) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasehat direksi dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif (termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitas strategi tersebut), memastikan perusahaan memiliki eksekutif dan manajer yang profesional, memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik, memastikan perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya, memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

e) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Peringkat Obligasi

Hipotesis 5 menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan peringkat obligasi. Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji regresi dimana estimasi kualitas audit berdasarkan ukuran



KAP yang digunakan oleh perusahaan. Jasa audit memiliki nilai koefisien negative sebesar 4,137, tingkat signifikansi 0,049 dibawah 0,05, dan statistic wald sebesar 3,875. Dapat simpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak, karena H5 tidak berhasil didukung.

Hasil penelitian kualitas audit setelah indeks KAP menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dan diaudit oleh KAP big 4 lebih berpeluang mendapat peringkat obligasi dibandingkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big 4. Jadi, artinya auditor merupakan pihak yang memegang peranan penting dalam menilai laporan keuangan perusahaan.

Reputasi sebagai auditor memberikan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan. Peran auditor eksternal adalah untuk memberikan penilaian secara professional tentang keandalan dan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme manajemen bisnis bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara andal dan untuk memastikan tidak ada kecurangan praktik akuntansi yang curang. Peran ini dapat dicapai Ketika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas Nurmayam (2007).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ramdhan (2016) dimana dalam penelitian tersebut variabel kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* yaitu perusahaan diaudit oleh KAP *big 4* atau non KAP *big 4*. Hal sama juga dilakukan oleh Shalahuddin Al-Qadr (2017) yang mengatakan bahwa kualitas audit yang di ukur



menggunakan KAP *big 4* dan *non KAP big 4* merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh *system corporate governance* sebagai bentuk transparansi dan pengungkapan informasi keuangan.

Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis dari kelima hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini, dimana H1, H2, H3, H4 dan H5, dengan koefisien beta dan signifikansi yang berbeda. Ada tiga hipotesis yang kurang berpengaruh dari tingkat signifikansi 0,05. Hipotesisnya adalah H2, H3, dan H5. Hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta yang sesuai dengan hipotesis sebelumnya yaitu H2 dan H3, dan hanya kedua hipotesis tersebut yang dinyatakan diterima. Sebaliknya hipotesis H5 dengan signifikansi kurang dari 0,05 ditolak karena nilai koefisien beta negative. Dua hipotesis lainnya jga ditolak karena memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu H1 dan H4.





BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini menggunakan sampel obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan public di BEI dan perusahaan yang menerbitkan peringkat obligasi pada tahun 2018 sampai 2020.

Dari hasil pengujian seluruh hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji variabel manajemen laba menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan. Banyak tujuan manajer melakukan manajemen laba seperti menghemat pajak dan mendapatkan bonus. Ini adalah tujuan utama manajer dalam melakukan manajemen daripada memperoleh peringkat obligasi.
- 2) Hasil uji variabel kepemilikan institusional menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula peringkat obligasinya.
- 3) Hasil uji variabel kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negative yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil ini tampak negative mungkin disebabkan oleh persentase kepemilikan manajerial yang relative kecil, sehingga dapat berdampak negatif



bagi perusahaan dan menyebabkan perusahaan kehilangan nilai dan juga berdampak pada peringkat obligasinya.

- 4) Hubungan variabel komisaris independent tidak signifikan terhadap peringkat obligasi dan menunjukkan hubungan negative. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan hanya dapat menunjuk pejabat independent untuk memenuhi persyaratan hukum dan tidak dapat menerapkan tata Kelola perusahaan yang baik.
- 5) Hubungan kualitas audit terhadap peringkat obligasi di proaksikan dengan ukuran KAP adalah negative dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa yang diterbitkan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 lebih berpeluang mendapatkan peringkat obligasi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big 4.

B. Saran

Berikut beberapa saran dari peneliti atas keterbatasan yang ada untuk perbaikan di masa mendatang, diantaranya:

- 1) Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat berbeda dan bervariasi dengan mengubah sampel penelitian. Salah satu alternatif yang bisa ditempuh adalah dengan meneliti perusahaan keuangan.
- 2) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variabel yang berhubungan dengan *corporate governance*, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent dan kualitas audit. peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil elemen mekanisme tata Kelola perusahaan yang luas ,



seperti komite audit, untuk menunjukkan gambaran yang lebih tealistik dan membandingkan hasil peringkat dari satu Lembaga ke Lembaga lainnya.

- 3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data peringkat obligasi dari pemeringkat selain PT Pefindo untuk mendapatkan sampel untuk periode pengamatan yang lebih lama, sehingga data peringkat obligasi lebih bervariasi.





DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Si, M. (2006). Perception Index Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Program*, 23–26.
- Annisa Vidyarti, K. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap peringkat obligasi (Studi pada Perusahaan Non-keuangan yang Diperingkat oleh PT PEFINDO Periode 2015-2018)*. 47(12), 2451–2458.
- Ayu gander Utami. (2012). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi. *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i2.556>
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corpomfe Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Corporate Governance*, September, 15–16.
- Desak Ayu Sriary Bhegawati¹, N. P. Y. M. (2021). *Peringkat obligasi pada perusahaan Non Keuangan yang The Role Of Profit manajement, And Institution Ownership On Bond Abstrak*. 7(1), 107–115.
- Eisenhardt, K. (1989). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). In *Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1).
- Eugene, F., Eugene, F., & Eugene, F. (2013). *Manajemen keuangan buku 2 / Eugene F. Brigham , Joel F. Houston ; alih bahasa Dodo Suharto Manajemen keuangan buku 1 / Eugene F. Brigham , Joel F. Houston ; alih bahasa Dodo Suharto Dasar-dasar manajemen keuangan buku 1 / Eugene F. Brigham , Joel F. 1–2*.
- Faizal. (2005). *Analisis Agency Costs, Struktur kepemilikan dan mekanisme corporate governance* (p. jurnal riset dan akuntansi indonesia).
- G.L. jelita. (2014). Pengaruh Mekanisme Coorporate Governance terhadap peringkat obligasi. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1.
- Greta Ita Mustikasari. (2021). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap peringkat obligasi dan Yield obligasi (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Skripsi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, 10(2), 97–108.



- Indah Kusuma Sari, G. Y. (2016). *Pengaruh penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan likuiditas terhadap peringkat obligasi*. 17, 2198–2224.
- Indah Shofiyah, I. B. (2020). *Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit*. 07(02), 85–101.
- Kiki Akbar Rizki, Agus Wahyudi Salasa Gama, & Ni putu Yeni Astuti. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Rasio Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi*. *Forum Manajemen*, 16(2), 43–53.
- Leli Kurnia Sari, H. M. (2015). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan*. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–13.
- Magreta & Nurmayanti, poppy. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau Dari Faktor Akuntansi Dan Non Akuntansi*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 143–154.
- Mariana, (2016). *Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap peringkat obligasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008– 2010*. 7(July), 1–23.
- Martin, N. P. R. (2017). *Pengaruh Penempatan Sumber Daya Manusia Pada Karyawan di Pemerintahan Kabupaten Bandung*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 70–79.
- Muh. Arief Effendi. (2013). *The Power of good corporate governance*. *Teori Dan Implementasi Edisi 2*, 11(1), 475–482.
- Pasca, Y. D. (2020). *Pengaruh manajemen laba, Rasio keuangan dan Corporate Governance terhadap peringkat obligasi*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(6), 209–220.
- Raharjo, S. (2016). *Panduan Investasi Obligasi*. *International Journal of Adolescence and Youth*, 3(1), 27–39.
- Ramadona, A. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Title*. 106(1), 6465–6489.
- Ramdhan. (2016). *Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* SKRIPSI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 106(1), 6465–6489.
- Ratnawati, Y., & Awalina, P. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Lembaga*



- Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(1), 18–27.
- Rinaningsi. (n.d.). *Pengaruh Praktek Corporate Governance Terhadap Resiko Kredit, Yield Surat Hutang (Obligasi)*.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40.
- Setyaningrum, D. (2005). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Surat Utang Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 73–102.
- Shalahuddin Al Qadr. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap peringkat obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 6, 5–9.
- Suganda, T. R., & Sabbat, E. H. (2014). Sinyal profitabilitas dan reaksi pasar modal terkait peningkatan dividen saat laba meningkat. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(3), 335–344.
- SPSS 25
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7*, 7(9), 303–324.
- Tati Saromah 1, C. W. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan* 21(4), 391–400.
- Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X, Juli*, 1–26.
- Wardhani, R. (2008). Simposium nasional akuntansi (sna) ke xi pontianak, 23 - 24 juli 2008. *Akuntansi, Simposium Nasional Pontianak, K E X I, XI*, 23–24.



LAMPIRAN 1
PERUSAHAAN PENERBIT OBLIGASI YANG MENJADI SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.
2	BMTR	PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
3	APLN	PT. AGUNG PODOMORO LAND Tbk.
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
5	FAST	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.
6	JPFA	PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.
7	JSMR	PT. JASA MARGA Tbk.
8	SMAR	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES END TEKNOLOGI Tbk.
9	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk.
10	SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk.
11	TLKM	PT. TELKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.

LAMPIRAN 2
DAFTAR PERUSAHAAN DAN PERINGKAT OBLIGASI

KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERINGKAT OBLIGASI		
		2018	2019	2020
ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	idA	idA	idA
BMTR	GLOBAL MEDIACOM Tbk	idA+	idA+	idA+
APLN	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	idA-	idBB	idBBB+
INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	idAA+	idAA+	idAA+
FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	idAA	idAA	idAA
JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	idA	idA	idA
JSMR	JASA MARGA Tbk	idAA	idAA	idAA
SMART	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TEKNOLOGI Tbk	idA+	idA+	idA+
TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	idA-	idA-	idA-
SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk	idCCC	idCCC	idCCC
TLKM	TERKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.	idAAA	idAAA	idAAA



**LAMPIRAN 3
DAFTAR KATEGORI
PERINGKAT OBLIGASI**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERINGKAT OBLIGASI		
		2018	2019	2020
ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	1	1	1
BMTR	GLOBAL MEDIACOM Tbk	1	1	1
APLN	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1	0	1
INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	1	1	1
FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	1	1	1
JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	1	1	1
JSMR	JASA MARGA Tbk	1	1	1
SMART	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TEKNOLOGI Tbk	1	1	1
TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	1	1	1
SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk	0	0	0
TLKM	TERKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.	1	1	1

**LAMPIRAN 4
DAFTAR NILAI
MANAJEMEN LABA**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	MANAJEMEN LABA		
			2018	2019	2020
1	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	0,006	0,003	0,001
2	BMTR	GLOBAL MEDIACOM Tbk	0,097	0,055	0,065
3	APLN	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	0,02	0,012	0,025
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	-0,01	-0,077	-0,031
5	FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	-0,012	-0,073	0,046
6	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	0,014	0,014	0,011
7	JSMR	JASA MARGA Tbk	0,013	-0,013	0,013
8	SMART	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TEKNOLOGI Tbk	0,001	0,014	0,026
9	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	0,042	-0,027	0,037
10	SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk	0,047	0,046	0,28
11	TLKM	TERKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.	-0,091	-0,124	-0,157



LAMPIRAN 5
DAFTAR PERSENTASE
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		
			2018	2019	2020
1	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	3,92	4,10	4,10
2	BMTR	GLOBAL MEDIACOM Tbk	4,32	3,63	3,63
3	APLN	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	3,92	3,92	4,09
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	3,75	3,75	3,75
5	FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	4,41	4,18	4,18
6	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	4,38	4,38	4,38
7	JSMR	JASA MARGA Tbk	4,49	4,49	4,49
8	SMART	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TEKNOLOGI Tbk	3,30	3,30	3,34
9	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	3,67	3,74	3,77
10	SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk	3,04	3,04	3,56
11	TLKM	TERKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.	4,53	4,53	4,53

LAMPIRAN 6
DAFTAR PERSENTASE
KEPEMILIKAN MANAJERIAL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
			2018	2019	2020
1	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	0,3472	0,0472	0,0289
2	BMTR	GLOBAL MEDIACOM Tbk	0,0285	0,0158	0,0244
3	APLN	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	0,2598	0,0112	0,0321
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	0,3242	3,0979	2,5671
5	FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	2,6113	2,6113	2,6113
6	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	0,0034	0,0034	0,0034
7	JSMR	JASA MARGA Tbk	0,0023	0,0023	0,0023
8	SMART	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TEKNOLOGI Tbk	0,0064	0,0064	0,0064
9	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	0,3289	0,3289	0,5422
10	SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk	0,4768	0,0043	0,0043
11	TLKM	TERKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.	0,0003	0,0003	0,0003



**LAMPIRAN 7
DAFTAR PROPORSI
KOMISARIS INDEPENDEN**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KOMISARIS INDEPENDEN		
			2018	2019	2020
1	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	3,57	3,57	3,57
2	BMTR	GLOBAL MEDIACOM Tbk	3,51	3,91	3,91
3	APLN	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	3,69	3,69	3,86
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	3,91	3,91	3,40
5	FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	3,69	3,69	3,51
6	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	3,70	3,70	3,69
7	JSMR	JASA MARGA Tbk	3,69	3,69	3,69
8	SMART	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TEKNOLOGI Tbk	4,20	4,20	4,20
9	TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	3,69	3,52	3,57
10	SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk	3,69	3,62	3,91
11	TLKM	TERKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.	3,51	3,52	3,51

**LAMPIRAN 8
KUALITAS AUDIT**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KUALITAS AUDIT		
		2018	2019	2020
ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	1	1	1
BMTR	GLOBAL MEDIACOM Tbk	1	1	1
APLN	AGUNG PODOMORO LAND Tbk	1	1	1
INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	1	1	1
FAST	FAST FOOD INDONESIA Tbk	1	1	1
JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	1	1	1
JSMR	JASA MARGA Tbk	1	1	1
SMART	SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TEKNOLOGI Tbk	1	1	1
TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	1	1	1
SSMM	SUMBER DAYA SEWATAMA Tbk	1	1	1
TLKM	TERKOMSEL INDONESIA (PERSERO) Tbk.	1	1	1

**LAMPIRAN 9
HASIL OUTPUT SPSS 25**

1. Hasil Statistik Deskriptif Peringkat Obligasi

Peringkat Obligasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non investment grade	4	12,1	12,1	12,1
	investment Grade	29	87,9	87,9	100,0
	Total	33	100,0	100,0	



2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
MANAJEMEN LABA	33	-,16	,28	,0083	,07224
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	33	20,99	93,11	57,0882	23,45714
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	33	,00	3,10	,4952	,96159
KOMISARIS INDEPENDEN	33	30,00	66,67	41,9945	9,73120
Valid N. (listwise)	33				

3. Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP non big 4	9	27,3	27,3	27,3
	KAP big 4	24	72,7	72,7	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

4. Hasil Statistik Inferensial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 a	MANAJEMEN LABA	4,360	3,269	1,421	1	,350	39,103
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,183	,068	8,999	1	0,004	1,199
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-3,078	,865	7,301	1	,009	,130
	KOMISARIS INDEPENDEN.	,129	,071	3,199	1	,074	,881
	KUALITAS AUDIT	-4,137	1,588	3,875	1	,049	,044
	Constant	,116	2,755	,001	1	,969	1,112



5. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,049	3	1,000

6. Uji Nagelkerke

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,435 ^a	,522	,745

7. Uji Hipotesis

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	MANAJEMEN LABA	4,360	3,269	1,421	1	,350	39,103
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,183	,068	8,999	1	,004	1,199
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-3,078	,865	7,301	1	,009	,130
	KOMISARIS INDEPENDEN	,129	,071	3,199	1	,074	,881
	KUALITAS AUDIT	-4,137	1,588	3,875	1	,049	,044
	Constant	,116	2,755	,001	1	,969	1,112



LAMPIRAN 10
SURAT IZIN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866-9721 Fax (0411) 396-5500 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 1306/05/C.4-VIII/IV/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Ramadhan 1443 H
08 April 2022 M

Kepada Yth.
Galeri
Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 650/05/A.2-II/IV/43/2022 tanggal 8 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ST NUR CHAIRUNNISA F**
No. Stambuk : **10573 1136818**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Akuntansi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Determinasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 April 2021 s/d 12 Juni 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Retna LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM-101 7716





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com

GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 14 Mei 2022 M
13 Syawal 1443 H

Nomor : 146/GI-U/VII/2022
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1655/05/C.4-VIII/IV/40/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : St. Nur Chairunnisa. F
Stambuk : 105731136818
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : "Deteminasi Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Dr. A. Haqim Haanurat, MM, CBC

NBM: 057 606





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : St Nur Chairunnisa F
NIM : 105731136818
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2022
Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.L.P.
NBM. 954 591



BAB I St. Nur Chairunnisa. F - 105731136818

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS

SIMILARITY INDEX

9% INTERNET SOURCES

15% PUBLICATIONS

9% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas International Batam Student Paper 3%
- 2 Yeni Ratnawati, Putri Awalina. "PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI (STUDI KASUS PADA LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA)", JCA (JURNAL CENDEKIA AKUNTANSI), 2020 Publication 2%
- 3 repository.uinjkt.ac.id Internet Source 2%
- 4 Dendi Purnama. "ANALYSIS OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL FACTOR IN PREDICTING BANK BOND RATING LISTED INDONESIA STOCK EXCHANGE", ACCRUALS, 2019 Publication 2%
- 5 eprints.ums.ac.id Internet Source 2%



BAB II St. Nur Chairunnisa. F - 105731136818

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

LULUS

25%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adoc.pub
Internet Source

25%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

Off

Exclude matches

- 2%





BAB III St. Nur Chairunnisa. F - 105731136818

ORIGINAL

9

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

1

repository.usu.ac.id
Internet Source

2%

2

repository.unisba.ac.id
Internet Source

2%

3

mak.trunojoyo.ac.id
Internet Source

2%

4

upi-yptk.ac.id
Internet Source

2%

5

repository.binus.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





BAB IV St. Nur Chairunnisa. F- 105731136818

ORIGINALITY REPORT

100%

LULUS

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.undip.ac.id
Internet Source

3%

2 id.scribd.com
Internet Source

2%

3 id.wikipedia.org
Internet Source

2%

4 elib.unikom.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





AB V St. Nur Chairunnisa. F - 105731136818

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

LULUS

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id
Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Buton
Student Paper

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BIOGRAFI PENULIS



St. Nur Chairunnisa. F. Sapaan Ichaa Lahir di Enrekang pada tanggal 13 Februari 2000 dari pasangan suami istri Bapak Ir. Muhammad Fadly Fattah dan Ibu Rahmawati, S.Pd.i. Peneliti merupakan anak kedua dari 7 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Gowa, Kec. Pallangga, Desa Taeng, Jln. Belaka 1, kota Makassar Sulawesi

Selatan. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh yaitu MI GUPPI TAMPANG lulus tahun 2012, SMPN 37 MAKASSAR tahun lulus 2015, SMKN 1 JENEPONTO tahun lulus 2018 dan mulai tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

